

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH KELOMPOK HADRAH
MIFTAHURRAHMAH DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS
KEAGAMAAN DI DESA DUKUH MENCEK KABUPATEN
JEMBER
SKRIPSI**



Oleh :
Achmad Prayogi
NIM: D20181071
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH KELOMPOK HADRAH
MIFTAHURRAHMAH DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS
KEAGAMAAN DI DESA DUKUH MENCEK KABUPATEN
JEMBER
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Achmad Prayogi
NIM: D20181071

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH KELOMPOK HADRAH
MIFTAHURRAHMAH DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS
KEAGAMAAN DI DESA DUKUH MENCEK KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Oleh :

**Achmad Prayogi
NIM: D20181071**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing

**Muhammad Ardiansyah, M.Ag.
NIP. 197612222006041003**

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH KELOMPOK HADRAH
MIFTAHURRAHMAH DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS
KEAGAMAAN DI DESA DUKUHMECEK KABUPATEN
JEMBER
SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Hari : Jum'at
Tanggal: 20 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua



Achmad Faesol, M.Si.
NIP :198402102019031004

Sekretaris



Indah Roziah Cholilah, M.Psi.
NIP :198706262019032008

Anggota

1. Muhibbin, S.Ag, M.Si.

2. Muhammad Ardiansyah, M.Ag.

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.

NIP:197302272000031001

iii

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya : karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S Al-Insyirah 5-6)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Kementrian Agama Republik Indonesia, 2021. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta. (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2011).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan cintai Bapak Iswahyudi dan Ibu Rumini. Beliau yang telah membesarkan, mendidik, menyayangi saya sepenuh hati, serta mengusahakan setiap keinginan saya dalam hal apapun terutama meraih cita-cita dan selalu mendoakan disetiap langkah saya.
2. Semua guru penulis, mulai sedari kecil sampai hari ini yang tak bisa di sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk Do'anya, semoga selalu diberikan kesehatan dan umur yang barokah.
3. Saudara-saudari dan teman-teman saya tercinta Safira Ari, Riski maiko wati, Septian Nur Hidayat, Davin Yusta pratama, Khuril Maula, Ahmad Fanani, Sidik biantoro, dan Mohamad Firmansyah, yang selalu memberi mendukung secara moril maupun materi.
4. Segenap teman Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Angkatan 2028 tercinta dan yang saya sayangi, tidak akan pernah saya lupakan
5. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah. Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah dan Karunianya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Strategi Komunikasi Dakwah Kelompok Hadrah Miftahurrahmah Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan di Desa Dukuhmencek Kabupaten Jember. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Program studi / Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini peneliti ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Bapak Prof. Dr. H. Hepni, SAg., M.M., CPEM. Beserta seluruh civitas akademika UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dan juga atas segala nasehat dan bimbingannya.
4. Muhammad Ardiansyah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan menasehati peneliti hingga menyelesaikan penelitian ini.

5. ohammad Ali Badry S.Ag. selaku Kepala kelompok Hadrah Miftahurrahmah yang telah memperkenankan peneliti untuk melaksanakan penelitiandan membantu proses penelitian.
6. Ust Rofi'i selaku pemangku yayasan di miftahurrahmah yang membantu dalam lancarnya penelitian ini.
7. Seluruh keluarga besar Koperasi Mahasiswa Pandhalungan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu membantu dan memberikan pengalaman, cerita serta kenangan baik selama kuliah hingga saat ini.
8. Sahabat perjuangan keluarga KPI 2018 yang selalu *support* dalam hal apapun.

Peneliti ucapkan beribu terimakasih serta iringan doa semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan mendapatkan sebaik-baik balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari, bahwa banyak kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk itu penulis mengharap kritik dan saran membangun dari pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 23 November 2024

Achmad Prayogi

ABSTRAK

Achmad Prayogi, 2024: *Strategi Komunikasi Dakwah Kelompok Hadrah Miftahurrahmah Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Di Desa Dukuhmencek Kabupaten Jember.*

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Dakwah, dan Kesenian Hadrah

Dakwah merupakan proses penyampaian nilai-nilai islam yang ingin terjadinyaperubahan pada diri individu, kelompok atau masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Kata dakwah sendiri seringkali dipandang sebagai sebuah kegiatan yang didalamnya berisi penyampaian pesan pesan nilai keagamaan dengan menggunakan metode ceramah. Ada dua hal yang perlu kita perhatikan. Dalam hal ini yaitu strategi merupakan rencana tindakan dalam (Rangkaian kegiatan dakwah) termasuk menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya ataupun kekuatan. Dalam pembahasan kali ini penulis mengkaitkan dua Variable, yakni antara Strategi Dakwah dan Kesenian

Berdasarkan pemaparan diatas maka fokus penelitian ini adalah: Pertama, Bagaimana strategi komunikasi dakwah kelompok hadrah Miftahurrahmah dalam meningkatkan aktivitas keagamaan di desa Dukuhmencek?. Kedua, Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menyampaikan pesan dakwah yang dilakukan oleh kelompok hadrah miftahurrahmah didesa Dukuhmencek?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh kelompok hadrah Miftahurrahmah dalam menyampaikan pesan dakwah ke masyarakat desa Dukuhmencek kecamatan Sukorambi kabupaten Jember, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat proses penyampaian dakwah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan wawancara dan observasi di lapangan.

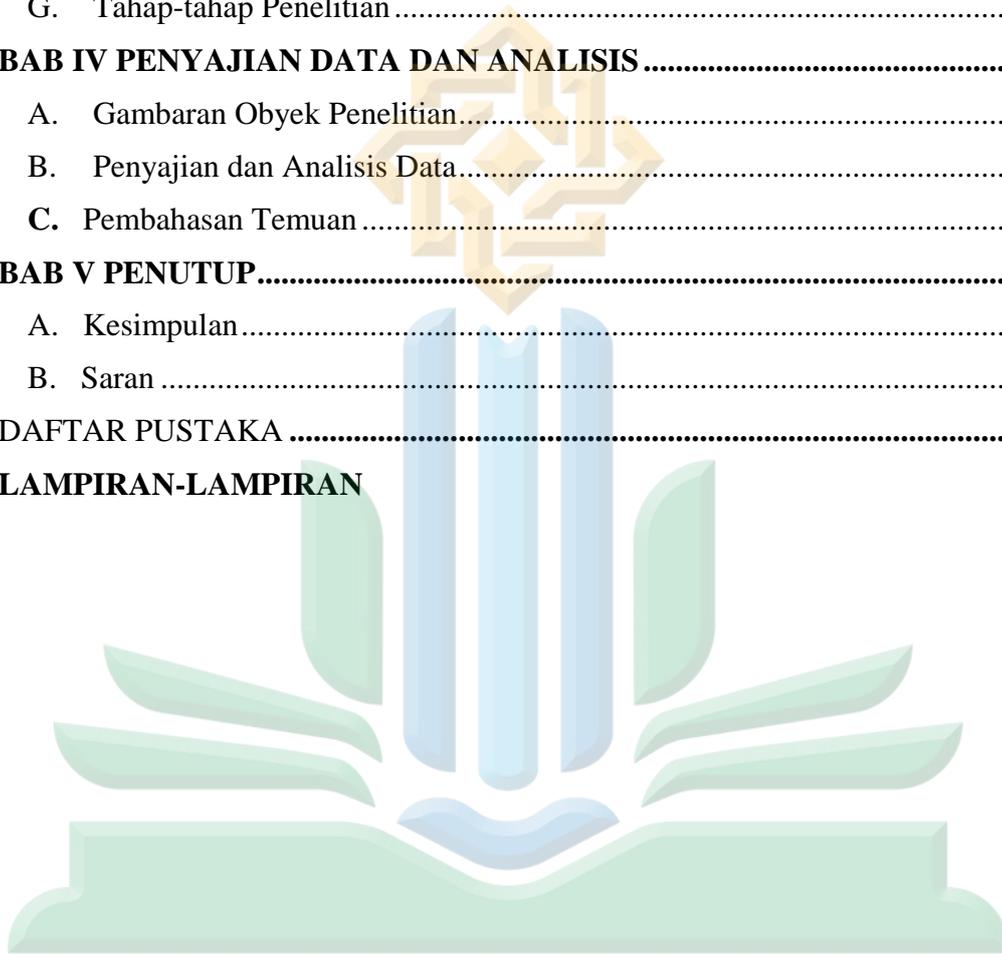
Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Miftahurrahmah Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu ketua kelompok hadrah Miftahurrahmah, anggota kelompok hadrah, dan warga desa dukuhmencek lainnya. Kemudian untuk kebasahan data Triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk menjamin keaslian data peneliti.

Berdasarkan hasil Analisa dilapangan serta observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa : Pertama. Stategi Komunikasi dakwah yang terkandung dalam kesenian hadrah yaitu, Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Kedua. Teknik penyampaian strategi pesan dakwah yang dipakai oleh kelompok Hadrah Miftahurrahmah adalah Metode ceramah model dakwah (Bil-Lisan), Maudhoh Al Hasanah(Pemberian nasehat secara lisan), al-Mujadalah(Tanya jawab antara Mad'u), tentang keislaman dan pembacaan Sholawat nabi yang diiringi oleh alat music islam tradisional (Hadrah). Sementara itu, faktor penghambat meliputi terbatasnya fasilitas yang ada yayasan Miftahurrahmah, medan atau cuaca yang tidak terprediksi, kesulitan dalam berkomunikasi antar personil yang disisilain ada kesibukan tersendiri serta kurangnya dedikasi. Selain itu, kurangnya perhatian dari pemerintah dalam menangani masalah kerukunan juga menjadi hambatan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	18
1. Strategi Komunikasi	18
2. Hambatan Komunikasi	22
3. Dakwah.....	24
4. kesenian hadrah	25
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subyek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data.....	43

G. Tahap-tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	47
B. Penyajian dan Analisis Data.....	54
C. Pembahasan Temuan	62
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Keadaan geografis Dukuhmencek	49
Tabel 4.2 Struktur kepengurusan kelompok hdrah Miftahurrahmah	52



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gambar Peta Demografis Dukuhmencek48



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dakwah bertujuan untuk mengenalkan Islam dan ajaran-ajarannya kepada masyarakat melalui berbagai media komunikasi, seperti komunikasi lisan, media sosial, buku, musik, dan sebagainya. Media dakwah yang digunakan pada masa Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya masih sangat sedikit. Media yang digunakan untuk menyampaikan dakwah hanya surat. Dalam konteks ini, pelaku dakwah dapat menjalankan tugasnya melalui pertunjukan yang meliputi pertunjukan vokal, musik, dan media seni lainnya. Unit majelis Miftahurrahmah menggunakan musik religi atau hadrah sebagai media dakwah.

Semua masalah sosial dapat dipecahkan jika dakwah dan manajemen profesional dipadukan. Dalam konteks ini, seni hadrah dapat menjadi bentuk dakwah yang strategis. Keyakinan dan praktik islam lebih cenderung mengendalikan kemajuan masyarakat daripada memicu pertikaian sosial, karena keteraturan seni hadrah mengajarkan pentingnya keberagaman Islam.²

² Aldi Haryo Sidik, "Wayang Kulit Sebagai media Dakwah", (Jakarta : CV.Mulia Sari 2014).19

Penggunaan media komunikasi seni musik ini ada, karena sebelumnya para masyarakat dan muda mudi melakukan perbuatan yang menyalahi aturan syariat seperti sering minum minuman dan mabuk, kemudian balap liar dan nongkrong sampai pagi dengan main taruhan, pacaran. Perbuatan yang menyalahi norma masyarakat dan aturan syariat ini sudah tertera dalam al qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkurban untuk) berhala, mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan (QS. Al Maidah [5] 90).”³

Salah satu cara dalam mengurangi perbuatan yang menyalahi norma masyarakat dan menyalahi syariat itu melalui komunikasi menarik yang dapat memahamkan keislaman masyarakat awam yakni menggunakan

kesenian hadrah. Penelitian sebelumnya dengan menggunakan faktor yang sama, komunikasi seni hadrah itu sendiri juga menunjukkan bahwa

pemuda desa Dukuhmencek sangat berminat mengikuti kegiatan keagamaan, sehingga hasil penelitian kami sejalan dengan temuan mereka.

Di antara sekian banyak kegiatan keagamaan yang dijalani oleh pemuda desa Dukuhmencek adalah sholawat, mengaji, mauidhotul hasanah, dan bersholawat.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung:Cordoba Internasional Indonesia, 2021), hal 123

Peneliti menemukan bahwa seni hadrah yang merupakan salah satu bentuk seni Islam berpotensi menjadi media dakwah bagi masyarakat desa Dukuhmencek, kecamatan Sukorambi, kabupaten Jember. Berdasarkan data yang dihimpun, permintaan seniman hadrah di desa Dukuhmencek tergolong tinggi.⁴

Penggunaan kesenian hadrah di desa Dukuhmencek dalam mengurangi perbuatan yang menyalahi aturan syariat itu memiliki keunikan dan berbeda dengan hadrah pada umumnya karena kelompok hadrah miftahurrahmah memakai gaya klasik. Seiring dengan mulai populernya hadrah modern, menghadirkan seni hadrah di desa Dukuhmencek merupakan salah satu cara kelompok hadrah ini berdakwah; desa ini merencanakan banyak acara menarik, baik secara konseptual maupun logistik. Menjadikan hadrah sebagai bagian rutin kehidupan seseorang merupakan salah satu tujuan utama dari praktik tersebut. Hal ini akan membantu seseorang untuk melayani masyarakat dengan lebih baik dengan mengurangi pelanggaran hukum syariah dan norma masyarakat serta meningkatkan komunikasi dan kontak.

Hadrah Miftahurrahmah merupakan salah satu kelompok kajian yang masih menggunakan cara sembilan wali dan metode dakwah lain yang sesuai dengan budaya setempat. Mereka memodelkan dakwahnya berdasarkan walisongo, yang menyebarkan Islam melalui pertemuan tasyakuran seperti aqiqoh, tahlil, dan acara maulid.

⁴ pra penelitian dengan Ali Badry S. Ag. pada tanggal 23 Februari 2024

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif seni hadrah sebagai media dakwah dalam mengajak orang untuk lebih banyak melakukan hal-hal keagamaan dan mencapai tujuan mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Pemanfaatan oleh peneliti, dengan fokus pada penduduk Desa Dukuhmencek, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, ditujukan untuk konten ini.

B. Fokus Penelitian

Berikut akan dikaji dan dibahas dalam penelitian ini, berdasarkan materi latar belakang yang diberikan:

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah kelompok hadrah Miftahurrahmah dalam meningkatkan aktivitas keagamaan di desa Dukuhmencek?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dakwah kelompok hadrah Miftahurrahmah dalam meningkatkan aktivitas keagamaan di desa Dukuhmencek?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi kelompok hadrah Miftahurrahmah dalam meningkatkan aktivitas keagamaan di desa Dukuhmencek.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah kelompok hadrah Miftahurrahmah di desa Dukuhmencek.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berpotensi memberi manfaat bagi ilmu pengetahuan secara umum dan disiplin ilmu komunikasi secara khusus. Temuan dari penelitian ini, yang difokuskan pada kelompok hadrah dan penggabungan seni Islam, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi bidang ilmu dakwah. Disiplin ilmu ini berupaya untuk meningkatkan ilmu komunikasi dakwah sekaligus meningkatkan religiusitas dan agama Islam. Secara khusus, para peneliti mungkin memperoleh lebih banyak pemahaman dari temuan-temuan tersebut.

2. Manfaat Praktis

Keuntungan praktis ini mungkin menguntungkan karena alasan yang sama dengan keuntungan teoritis:

a. Peneliti

Karena potensi peneliti untuk menerapkan pendidikan sarjananya, penelitian ini berpotensi menjadi pengalaman yang berkesan dan sangat bermanfaat. Khususnya bagi mahasiswa jurusan komunikasi dan seni dakwah, penelitian ini merupakan bagian penting dari kurikulum Strata 1 (S1) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi dan khasanah keilmuan yang baru bagi pertumbuhan budaya pada seni Hadrah khususnya mengenai strategi komunikasi dakwah

hadrah miftahurrahmah dalam meningkatkan aktifitas keagamaan itu sendiri. Yang mana sudah banyak gempuran di era seni yang modern ini.

b. Lembaga UIN KHAS Jember

Penelitian ini dapat menjadi sumber yang berharga bagi perpustakaan dan mahasiswa di UIN KHAS Jember, khususnya yang terdaftar dalam program KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam). Bagi masyarakat akademik penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Masyarakat

Temuan-temuan penelitian ini akan membantu dalam menginformasikan dan juga menambah wawasan kepada masyarakat bahwa ada beberapa jenis dakwah, termasuk manifestasi budaya seperti Hadrah.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat ditingkatkan, karena masih banyak kekurangan yang belum bisa disempurnakan oleh peneliti.

Oleh karena itu, harapannya studi ilmiah ini dapat menjadi karya yang sempurna di bidang pendidikan dengan bantuan daya cipta dan kecerdikan peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi perhatian peneliti. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti, pada karya ilmiah yang berjudul strategi komunikasi dakwah kelompok hadrah Miftahurrahmah dalam meningkatkan aktivitas keagamaan di desa Dukuhmencek kabupaten Jember. Berikut ini adalah kata kunci yang perlu ditekankan oleh peneliti ini:

1. Strategi komunikasi

Strategi komunikasi adalah metode untuk mengatur dan mengarahkan upaya kita menuju tujuan bersama. Rencana yang dipikirkan dengan matang tidak hanya menjabarkan tujuan, tetapi juga cara paling efisien untuk mencapainya. Tentu saja, kita tidak dapat mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mewujudkan pendekatan tersebut hingga berhasil.⁵

Strategi komunikasi yang digunakan untuk penelitian ini diantaranya ada beberapa tahapan-tahapan dan faktor yang mempengaruhi sebuah strategi tersebut: (*Research*) Perencanaan (*Plan*) Pelaksanaan (*Execute*) Evaluasi (*Measure*) kemudian untuk faktornya ada faktor penghambat dan faktor pendukung diantaranya sebagai berikut: Mengenali sasaran komunikasi, faktor situasi dan kondisi, pemilihan media komunikasi, pengkajian tujuan pesan komunikasi,

⁵ Onong Uchjana Effendy, *ilmu komunikasi teori dan praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2015), hal. 32

peranan komunikator dalam komunikasi, daya tarik sumber, kredibilitas sumber, mengenal khalayak (sasaran), menyusun pesan, menyiapkan metode, dan yang terakhir yakni pemilihan media komunikasi.

2. Dakwah

Dakwah ialah sesuatu yang kita rasa harus kita lakukan, tidak peduli apapun profesi atau lokasi kita. Kita bisa menyampaikan pesan ini kepada umat Islam di mana saja, di masyarakat dan elemen mana pun. Dakwah adalah cara bekerja untuk membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik. Ini melibatkan melakukan apa yang benar dan bekerja untuk mengubah cara hal-hal saat ini berjalan. Jika kita bisa melakukan ini, kita bisa memenangkan yang salah dan menghasilkan keadaan yang lebih positif.⁶

Dalam konteks penelitian ini peneliti ingin menggunakan beberapa unsur-unsur dakwah yakni: Da'i (Pelaku dakwah), mad'u (obyek dakwah), materi dakwah (isi), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).

3. Aktivitas keagamaan

Aktivitas keagamaan berarti sesuatu yang dilakukan orang untuk mengubah pengetahuan, terutama pada agama, nilai, sikap, dan keterampilan mereka. Jika seseorang melakukan hal tersebut dengan sengaja, maka perubahan perilaku yang dihasilkan adalah usaha sadar

⁶ Dr. Sofyan Hadi, S.sos.i., M.Pd., *ilmu dakwah konsep, paradigma, metodologi* (Jember: CSS (Centre for Society Studies: 2012), hal. 11

dan sengaja untuk melakukan ibadah dengan kata lain orang tersebut untuk menyadari bahwa telah terjadi perubahan, misalnya keimanan bertambah atau keterampilannya bertambah dibandingkan sebelumnya.

Islam mencakup berbagai praktik keagamaan. Isra Mi'raj, Maulid Nabi, kajian agama yang direncanakan secara teratur, dan hari besar yang ada semuanya merupakan bagian dari ruang lingkup penelitian ini. Kelancaran acara suci ini karena semua karyawan benar-benar antusias untuk ikut serta. Jika pertemuan keagamaan ini tidak diawasi dengan baik, lingkungannya mungkin tampak cukup tenang.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menulis proposal skripsi, akan sangat membantu jika argumen ini disusun secara berurutan. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang ruang lingkup penulisan, yang terdiri dari gambaran-gambaran umum dari keseluruhan isi skripsi, meliputi Latar belakang, perumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang mengumpulkan penelitian sebelumnya yang relevan dan artikel teoritis yang mengkaji topik penyelidikan dari berbagai sumber. memuat tentang kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan dan berhubungan dengan tema skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Memuat penjelasan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, subjek, teknik, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DAN DATA ANALISIS

Memberikan penjelasan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta membahas hasil penelitian.

BAB V PENUTUP ATAU KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir yang memuat tentang kesimpulan, saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan fokus penelitian, sedangkan saran, berisi uraian atau langkah-langkah apa yang perlu diambil terkait dengan hasil penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan, lalu membuat ringkasan penelitian tersebut, baik yang telah dipublikasikan atau belum (tesis, skripsi, disertasi, artikel yang memuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, orisinalitas dan posisi penelitian dapat dinilai.⁷ peneliti memberikan ikhtisar penelitian sebelumnya yang relevan dan daftar temuannya. Ini akan memungkinkan Anda untuk mengukur tingkat orisinalitas dan pendirian penelitian berikutnya. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini meliputi:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Demila Wati, berupa skripsi yang

berjudul “Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah Di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran”. Di dalamnya, penulis

mendapatkan penjelasan tentang bagaimana masyarakat hadrah di Desa Rejo Agung menggunakan hadrah sebagai semacam pengajaran agama. Teknik kualitatif dan deskriptif digunakan dalam penelitian ini.

Kelompok Hadrah Nurul Iman di Desa Rejo Agung menjadi fokus penelitian. Secara khusus, penelitian ini melihat seni hadrah sebagai semacam pengajaran agama. Penelitian hadrah di sebuah dusun dapat dibandingkan dalam hal itu. Mengenai variasi, yaitu di area strategi

⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 94

komunikasi, proyek ini bertujuan untuk melakukan penelitian tentang pendekatan dakwah hadrah dan variasi objek topik yang dipilih oleh peneliti sebelumnya.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Lianjani, berupa skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Smart City”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pemerintah Kota Tangerang Selatan melalui divisi Smart City melakukan sosialisasi dengan melalui lima tahapan yaitu: tahapan pertama penelitian, meninjau kembali program yang masih bisa berjalan dan yang sudah tidak bisa. Tahap perencanaan, pemkot tangsel membuat perencanaan strategi dengan unsur-unsur komunikasi. Tahap pelaksanaan, yaitu menjalankan strategi yang sudah di rencanakan. Tahap evaluasi dan tahap pelaporan, dilakukan setelah proses kegiatan sosialisasi sudah berjalan. Selain itu sosialisasi dengan memanfaatkan media sosial serta media massa. Mengoptimalkan penggunaan media sosial yaitu Instagram, twitter dan website. Lalu dengan menggunakan media massa yaitu melalui surat kabar public dan spanduk.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Irvan Kurniawan, berupa skripsi yang berjudul “Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Desa Sukoharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur. Pada penelitian ini membahas tentang bagaimana cara berperilaku masyarakat di desa sukoharjo Buay Madang, dalam keagamaan dengan kegiatan spiritual yang dianut oleh masyarakat tersebut, yang tentunya

⁸ Demila Wati, *Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah Di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran*. (Lampung: IAIN Metro, Skripsi, 2017)

juga tidak menyimpang dengan ajaran yang ada saat ini.⁹ Metode yang dipakai oleh Irvan Kurniawan yakni Deskriptif Kualitatif, kemudian untuk persamaannya yaitu sama sama membahas mengenai keagamaan, terkait perbedaan jika penelitian terdahulu membahas perilaku, jikalau yang dimaksudkan oleh proposal ini mengenai aktivitas atau kegiatan itu sendiri.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Amiripana, Retno Riyaningtyas, & Fauziah, berupa jurnal yang berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Pendekatan Budaya: Studi Kasus di Organisasi Dunia Melayu Dunia Islam (DMDI)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perspektif komunikasi, gagasan Tamaddun Melayu yang digagas oleh DMDI dapat dijadikan sebagai pesan komunikasi yang dilakukan dengan tujuan menginformasikan, mempropagandakan, dan memengaruhi publik (masyarakat Malaysia dan Indonesia) mengenai pentingnya persaudaraan, kebersamaan, dan kepedulian. Hal ini sebagai bagian dari upaya dalam penerapan komunikasi antar budaya, komunikasi internasional dan konsep diplomasi kebudayaan dalam meredam konflik. Sementara itu, dalam perspektif dakwah, komunikasi yang didasarkan pada pemahaman kebudayaan merupakan bagian dari strategi dakwah dalam membangun keharmonisan melalui upaya perundingan damai untuk membangun kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai kebaikan bersama.

⁹ Irvan Kurniawan, *Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Desa Sukoharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku*, (Lampung: UIN Raden Intan, Skripsi, 2019)

5. Penelitian yang dilakukan oleh Abul Choir, berupa skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Hadrah Al-Asher Dalam Membangun Kerukunan Di Desa Karangnangka, Rubaru, Sumenep”. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Sukoharjo memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam kegiatan keagamaan, baik dalam ibadah rutin seperti sholat berjamaah maupun dalam kegiatan sosial keagamaan lainnya, seperti pengajian dan kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan masyarakat, antara lain pendidikan agama, peran keluarga, serta pengaruh dari tokoh agama dan masyarakat. Penelitian yang lebih luas mengenai perilaku keagamaan masyarakat di desa-desa di Indonesia juga menunjukkan adanya hubungan antara struktur sosial dan perilaku keagamaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	NAMA PENELITI/JUDUL	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1	Demila Wati (2018) berjudul “Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah di Desa Rejo Agung kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran”	Dalam skripsi ini membahas tentang pendeskripsian seni hadrah secara umum, bahwa hadrah sebagai media dakwah yang digunakan pada grup Hadrah di Desa Rejo Agung. Penelitian ini difokuskan pada seni hadrah yang digunakan sebagai sarana untuk berdakwah.	<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian ini sama-sama membahas mengenai sarana dakwah kepada masyarakat. Dan sarana dakwah yang digunakan sama-sama menggunakan seni hadrah. - Menggunakan penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Konteks penelitian yang diteliti oleh Demila Wati ialah lebih merujuk pada pandangan secara umum mengenai pelaksanaan kegiatan hadrah didesa Rejo Agung kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, sedangkan peneliti lebih berfokus kepada strategi komunikasi dakwah.
2	Aprilia Lianjani (2018) berjudul “Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Smart City”	Dalam penelitian ini yang konteksnya strategi komunikasi membahas tentang penerapan kota yang berbasis teknologi saat ini (e-city), dalam birokrasi tatanan kota sehingga menghasilkan proses yang lebih cepat, efektif, efisien, komunikatif dan selalu melakukan perbaikan. diantaranya ada smart government, smart branding, smart economy, smart living, smart society,	<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian ini sama sama membahas tentang strategi komunikasi, mengenai research, evaluasi, implementasi, dan kredibilitas sumber. - Menggunakan penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Lianjani yakni terkait strategi komunikasi nya dengan mengarah ke arah pola pemerintahan. Sedangkan pada peneliti berfokus pada Strategi Komunikasi subjek dan objek penelitian.

		smart environment.		
3	Irvan Kurniawan (2018) berjudul “Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Desa Sukoharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur	Dalam penelitian ini membahas tentang cara berperilaku masyarakat di desa sukoharjo Buay Madang, dalam keagamaan dengan kegiatan spiritual yang dianut oleh masyarakat tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian ini sama sama membahas mengenai keagamaan. - Menggunakan penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian yang dilakukan oleh Irvan Kurniawan ini membahas perilaku, sedangkan peneliti membahas mengenai aktivitas atau kegiatan itu sendiri. - Lokasi yang diteliti
4	Amiripana, Retno Riyaningtyas, & Fauziah (2023) berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Pendekatan Budaya: Studi Kasus di Organisasi Dunia Melayu Dunia Islam (DMDI)”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perspektif komunikasi, gagasan Tamaddun Melayu yang digagas oleh DMDI dapat dijadikan sebagai pesan komunikasi yang dilakukan dengan tujuan menginformasikan, mempropagandakan, dan memengaruhi publik (masyarakat Malaysia dan Indonesia) mengenai pentingnya persaudaraan, kebersamaan, dan kepedulian. Hal ini sebagai bagian dari upaya dalam penerapan komunikasi antar budaya, komunikasi internasional dan konsep diplomasi kebudayaan dalam	<ul style="list-style-type: none"> - Pada penelitian ini sama sama membahas mengenai Strategi dalam berdakwah. - Penelitian ini menggunakan studi kasus 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada jurnal yang diteliti oleh Amiripana, Riyaningtyas, & Fauziah (2023) lebih menekankan pada pendekatan budaya dalam komunikasi dakwah. Penelitian ini mengkaji bagaimana elemen-elemen budaya lokal—seperti seni pertunjukan, adat istiadat, dan simbol-simbol budaya Melayu—dapat digunakan sebagai strategi dalam penyampaian

		<p>meredam konflik. Sementara itu, dalam perspektif dakwah, komunikasi yang didasarkan pada pemahaman kebudayaan merupakan bagian dari strategi dakwah dalam membangun keharmonisan melalui upaya perundingan damai untuk membangun kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai kebaikan bersama.</p>		<p>pesan dakwah yang lebih efektif di dalam organisasi-organisasi yang ada dalam Dunia Melayu Dunia Islam</p>
5	<p>Abul Choir, (2016) Peran kelompok Hadrah AL-Asher Dalam Membangun Kerukunan Di Desa Karangnangka Rubaru Semenep</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Sukoharjo memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam kegiatan keagamaan, baik dalam ibadah rutin seperti sholat berjamaah maupun dalam kegiatan sosial keagamaan lainnya, seperti pengajian dan kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan masyarakat, antara lain pendidikan agama, peran keluarga, serta pengaruh dari tokoh agama dan masyarakat. Penelitian yang lebih luas mengenai perilaku</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang peran kelompok hadrah dalam membangun kerukunan sosial - Menggunakan penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian yang di teliti oleh abul choir lebih menitikberatkan pada kerukunan sosial dalam masyarakat secara umum - Lokasi yang diteliti

		keagamaan masyarakat di desa-desa di Indonesia juga menunjukkan adanya hubungan antara struktur sosial dan perilaku keagamaan	
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

B. Kajian Teori

1. Strategi Komunikasi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai masa awal Industrialisasi. Kemudian istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Hal ini penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat, dan hal ini telah berlangsung lebih dari seribu tahun lamanya.¹⁰

Pengertian Strategi Komunikasi Mempengaruhi opini orang melalui komunikasi langsung atau tidak langsung menggunakan berbagai bentuk media, sudut pandang, dan tindakan mereka adalah apa yang disebut Onong Uchjana Effendy sebagai "komunikasi." Ini dapat berupa simbol-simbol bermakna yang berfungsi sebagai panduan serta

¹⁰ Zaenal. Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan paradigma Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), h. 227

ide, informasi, keyakinan, harapan, seruan, dan sebagainya. Untuk mengubah sikap seseorang (mengubah sikap seseorang) dan sudut pandang seseorang (mengubah pendapat seseorang), di antara alasan-alasan lainnya, orang berkomunikasi. Mengubah perilaku (dengan demikian mengubah perilaku) Mengubah masyarakat (dan masyarakat itu sendiri)¹¹.

Salah satunya teori komunikasi interpersonal teori ini menekankan pentingnya hubungan pribadi antara pendakwah dan audiens. Komunikasi dilakukan secara langsung, dengan mempertimbangkan aspek-aspek sosial, budaya, dan psikologi individu yang menjadi audiens. Pendakwah harus memiliki kemampuan untuk memahami perasaan, kebutuhan, dan harapan audiens, serta mampu membangun hubungan yang saling percaya.

Strategi komunikasi adalah pendekatan untuk merencanakan dan mengelola komunikasi dengan tujuan akhir mencapai serangkaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Karena strategi komunikasi sering kali menentukan apakah komunikasi berhasil atau tidak, penting untuk mencapai tujuan terkait, seperti memanfaatkan bahasa secara efektif sebagai media. Penguasaan komunikator terhadap pendekatan dalam desain pesan sangat penting untuk mengatasi tantangan komunikasi apa pun dan memastikan bahwa pesan yang dimaksudkan disampaikan dengan benar.

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2015), hal. 55

Karena menentukan efek atau hasil dari proses komunikasi, tahap pengembangan strategi merupakan bagian penting dari proses komunikasi. Jika pendekatan dipilih dengan benar, itu akan menghasilkan proses komunikasi yang efisien. menyusun strategi pada proses komunikasi merupakan tahapan yang penting karena akan menentukan dampak atau hasil dari proses komunikasi yang dilakukan tersebut. Kemudian akan menghasilkan suatu proses komunikasi efektif jika pemilihan strateginya tepat. Dalam strategi komunikasi, elemen-elemen berikut sangat penting diantaranya:

a. Identifikasi Target Khalayak

Untuk mencapai hasil yang positif dalam komunikasi, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan, metode dan media. Untuk mempersamakan kepentingan tersebut maka komunikator harus

mengerti dan memahami pola pikir (frame of refence) dan pengalaman lapangan (field of experience) khalayak secara tepat dan seksama. Hal pertama yang harus dimengerti dari khalayak

adalah kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak seperti:

- 1) Pengetahuan khalayak mengenai pokok permasalahan.
- 2) Pengetahuan khalayak untuk menerima pesan lewat media yang digunakan.
- 3) Pengetahuan khalayak terutama perbendaharaan kata yang digunakan, pengaruh kelompok dan masyarakat serta nilai dan

norma dalam kelompok itu berbeda, serta situasi kelompok diaman itu berada.

b. Menetapkan komunikator

Dalam membangun kekuatan komunikator terdapat tiga hal yang harus dimiliki seorang komunikator diantaranya kredibilitas, daya tarik, dan kekuatan. Kredibilitas akan memunculkan kekuatan, kekuatan akan menimbulkan daya tarik dalam proses komunikasi.

c. Media dan Saluran Komunikasi

Pada pemilihan media ada salah satu yang dapat dipilih dari beberapa gabungan media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang disampaikan dan teknik yang dipergunakan, karena masing-masing medium mempunyai kelemahankelemahannya tersendiri sebagai alat.

d. Menyusun Pesan

Menyusun pesan yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan perhatian. Awal efektivitas dalam komunikasi ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan.

e. Ukur Kebersihan Yang Dicapai

Setelah pesan komunikasi diterima, perlu dilihat adakah perubahan pada diri komunikan, seperti bertambahnya

pengetahuan, perubahan pendapat, perubahan sikap, dan sebagainya.

Pada tahapan strategi komunikasi dapat digaris bawahi bahwa strategi dakwah merupakan proses perencanaan dimana direncanakan sebelum kegiatan komunikasi dakwah dilakukan. Akan tetapi untuk mengidentifikasi jenis strategi yang digunakan oleh seorang dai dapat dilihat dari beberapa taktik atau metode yang digunakan pada saat terjadinya komunikasi dakwah.

2. Hambatan Komunikasi

Komunikasi sebagai suatu sistem memungkinkan terjadinya gangguan komunikasi pada seluruh komponen atau unsur-unsur yang mendukung, termasuk faktor lingkungan dimana komunikasi itu terjadi. Menurut Shannon dan Weaver dalam Cangara gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu bagian salah satu

komponen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik.¹²

Sering sekali seseorang alami dalam komunikasi, lain yang maksudkan, tetapi lain yang diperoleh. dengan kata lain, apa yang diharapkan tidak sesuai dengan apa yang terjadi. Hal ini di sebabkan adanya kendala hambatan-hambatan, terutama adalah: hambatan bahasa (*language faktor*), hambatan teknis (*noise faktor*).

¹² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 167-170.

a. Hambatan Bahasa

Apabila komunikator tidak bisa memahami bahasa Pesan yang di gunakan, maka pesan akan disalah artikan sehingga tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Termasuk dalam pengertian ini penggunaan istilah-istilah yang mungkin dapat diartikan berbeda atau tidak dimengerti sama sekali. Demikian juga jika kita menggunakan istilah-istilah yang ilmiah tapi belum merata (baku) seperti dampak, kendala, canggih, rekayasa, dan sebagainya. Namun dalam komunikasi hal hal seperti ini sering dilontarkan dengan tujuan lain, atau sekedar penonjolan diri dan pengaklihanperhatian.

b. Hambatan Teknis

Komunikator mungkin tidak dapat menerima pesan secara utuh karena gangguan teknis. Misalnya, suara mungkin tidak sampai karena pengeras suara rusak, bunyi-bunyian, halilintar, suasana lingkungan yang gaduh, dan lain-lain. Komunikasi yang menggunakan medium biasanya lebih sering mengalami masalah, misalnya dalam rapat umum atau kampanye di tanah lapang dapat terganggu jika di lapangan sebelahnya diselenggarakan pula pertunjukan wayang, komedi putar, dan sebagainya.

3. Dakwah

Istilah *Masdar yad'u* (*fi'il mudhari'*) dan *da'a* (*fi'il madhi*), yang berarti memanggil, mengundang, mengundang, dan memanggil, adalah akar etimologis dari dakwah. Selain itu, Al-Qur'an menggunakan istilah *tabligh* (menyampaikan) dan *bayan* (menjelaskan) untuk menggambarkan dakwah. Sebagaimana Allah nyatakan dalam QS. Ali Imran [3]:110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ أَمَرَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

Al-Qur'an tentang tanggung jawab manusia di Bumi, kita harus selalu mendorong orang lain untuk berbuat baik.¹³ Kalian adalah umat

paling ideal yang diciptakan Allah; kalian beriman kepada-Nya, beramal saleh, dan melarang kemungkaran. Meskipun sebagian dari penduduk

Kitab adalah orang-orang yang beriman, sebagian besar dari mereka adalah orang-orang yang jahat, oleh karena itu, jika mereka beriman, nasib

mereka akan berbeda. Berikut ini adalah beberapa komponen dakwah:

- a. *Da'i*. Setiap individu, kelompok, organisasi, atau lembaga dapat dianggap sebagai da'i jika mereka terlibat dalam dakwah dengan cara lisan (bi al-lisan), tertulis (bi al-qalam), atau fisik (bi al-hal). Da'i

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung:Cordoba Internasional Indonesia, 2021), hal 64

dikenal dengan beberapa nama lain, termasuk khatib, mubaligh, dan mubalighat.¹⁴

- b. *Mad'u*. Sebutan lain untuk mad'u dari sudut pandang komunikatif adalah komunikan. Mad'u adalah orang yang menerima dakwah sebagai pesan atau menjadi objek dakwah. Orang-orang yang ditunjuk oleh da'i untuk menerima dakwah dikenal sebagai objek dakwah.
- c. Materi pesan dakwah. Apa yang disampaikan da'i kepada mad'u adalah inti dari pesan dakwah. Al-Qur'an dan Hadits, yang mencakup ajaran tentang agama, hukum, dan etika, adalah teks utama yang menjadi sumber pesan ini.
- d. Media dakwah. Instrumen perantara adalah leluhur etimologis dari kata Latin "medion," yang menjadi asal kata bahasa Inggris "media". Di sini, "media" adalah segala sesuatu yang dapat dimanipulasi untuk mencapai tujuan tertentu. Ucapannya, atau wasilah, merupakan bagian integral dari fungsi da'i dalam dakwah

4. Kesenian Hadrah

Hadrah merupakan sejenis musik Islam yang memanfaatkan berbagai macam instrumen. Saat berpartisipasi dalam permainan hadrah, seseorang dapat mendengar ensemble perkusi rebana dan lantunan puisi Islam.

Menciptakan dan mengapresiasi karya seni memenuhi hasrat mendasar manusia akan kenikmatan estetika. Pada intinya, setiap karya seni merupakan gabungan dari beberapa bagian, yang masing-masing

¹⁴ Nurul Badruttamam. *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher*. (Jakarta: Penerbit Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), hal. 101

memiliki kualitas uniknya sendiri. Dari kata Arab untuk "hadir" atau "kehadiran", Hadlirat, yang berarti hadir secara fisik di hadapan Allah, muncullah frasa Hadrah. Sebelum tampil, penabuh drum dan penari menjalani hadrah, yang pada dasarnya merupakan instruksi dasar.¹⁵

Hadrah, banjari, qasidah, gambus, dan terbang hanyalah beberapa contoh dari sekian banyak bentuk seni Islam dalam warisan Indonesia yang mencakup nyanyian doa Nabi.

5. Aktivitas Keagamaan

a. Pengertian Aktivitas keagamaan

Aktivitas ialah cara menggunakan kekuatan atau Ketangguhan seseorang dalam mencoba sesuatu hak yang baru. Agama adalah sebuah elemen karakteristik dalam sebuah keyakinan.¹⁶ Agama berasal dari kata dasar "agama". Menjadi religius berarti memegang gagasan pada kekuatan yang lebih tinggi, berpartisipasi dalam ritual keagamaan, dan mematuhi doktrin agama. Gaya hidup lain yang dianjurkan untuk dijalani oleh individu sesuai dengan keyakinannya adalah agama. Menjadi religius adalah kondisi internal yang memaksa seseorang untuk bertindak sesuai dengan perintah keyakinannya.

Agama dapat di praktekkan dengan berbagai cara, termasuk melalui kehidupan sehari-hari. kegiatan keagamaan dapat mencakup hal-hal seperti berdoa, pergi ke masjid, atau melakukan upacara

¹⁵ Mahamboro, A. (2016). *Metode Pembelajaran Hadrah Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta*. Pend. Seni Musik-S1, 5(1)

¹⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2007), 12.

keagamaan. Agama juga mencakup keyakinan, nilai, dan sistem perilaku yang terfokus pada isu-isu penting.¹⁷ kegiatan keagamaan adalah sesuatu yang dilakukan orang untuk mencoba menemukan jawaban atas pertanyaan penting atau berhubungan dengan Tuhan atau makhluk spiritual lainnya.

Kegiatan seperti ini dapat membantu orang merasa lebih dekat dengan Tuhan atau kekuatan spiritual kita, dan dapat membantu kita belajar tentang kepercayaan kita. Kelompok agama membutuhkan para penatua yang dapat mengajarkan ajaran-ajaran agama kepada generasi berikutnya dan menunjukkan kepada mereka cara menjalaninya, sekaligus memastikan bahwa ibadah menarik bagi anggota dari segala usia.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Keagamaan

Dalam hal membentuk keyakinan dan praktik keagamaan seseorang, ada dua kekuatan utama yang bekerja: kekuatan internal, atau intrinsik, dan kekuatan eksternal, atau ekstrinsik.¹⁸

1) Faktor Internal

a) Faktor Hereditas

Hal ini menunjukkan bahwa praktik keagamaan bukanlah kualitas intrinsik yang diwariskan dari generasi ke generasi, melainkan hasil dari interaksi faktor-faktor yang kompleks.

¹⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 293

¹⁸ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 279.

b) Faktor Usia dan tingkatannya

Agama dan sikap adalah dua dari sekian banyak faktor psikologis yang memengaruhi pertumbuhan agama seorang anak selama tahun-tahun pembentukannya, sebagaimana dinyatakan oleh Jalaluddin dalam bukunya psikologi agama, Ketika anak-anak tumbuh dewasa, mereka akan lebih peka terhadap agama, dan perkembangan jiwa mereka akan lebih maju.

c) Kepribadian

Menurut teori psikologi, ada dua bagian dalam kepribadian setiap orang: susunan genetik dan pola asuh mereka. Namun, para profesional di bidang ini sering berpendapat bahwa tipologi mengungkapkan bagaimana kepribadian setiap orang berbeda dari yang lain. Sebaliknya, jika karakter menunjukkan bahwa kepribadian seseorang berkembang sebagai respons terhadap pengalaman dan dunia di sekitarnya,

d) Kondisi kejiwaan

Banyak variabel internal yang berkontribusi terhadap penyakit ini. Pengaruh unsur-unsur agama pada penyakit mental dapat ditelusuri kembali ke konflik yang ditekan dalam jiwa manusia.

2) Faktor Eksternal

Istilah *homo religiosus* (makhluk yang beragama) menggambarkan ras manusia. Sebagai makhluk religius, pertanyaan ini menunjukkan bahwa orang dapat selalu tumbuh dalam pandangan agama mereka. Sosialisasi dan interaksi dengan orang lain merupakan pengaruh lingkungan yang penting yang membentuk pandangan agama seseorang. Beberapa orang menganggap kekuatan eksternal ini dapat membantu membentuk karakter religius seseorang, sementara yang lain khawatir hal itu dapat berdampak sebaliknya:

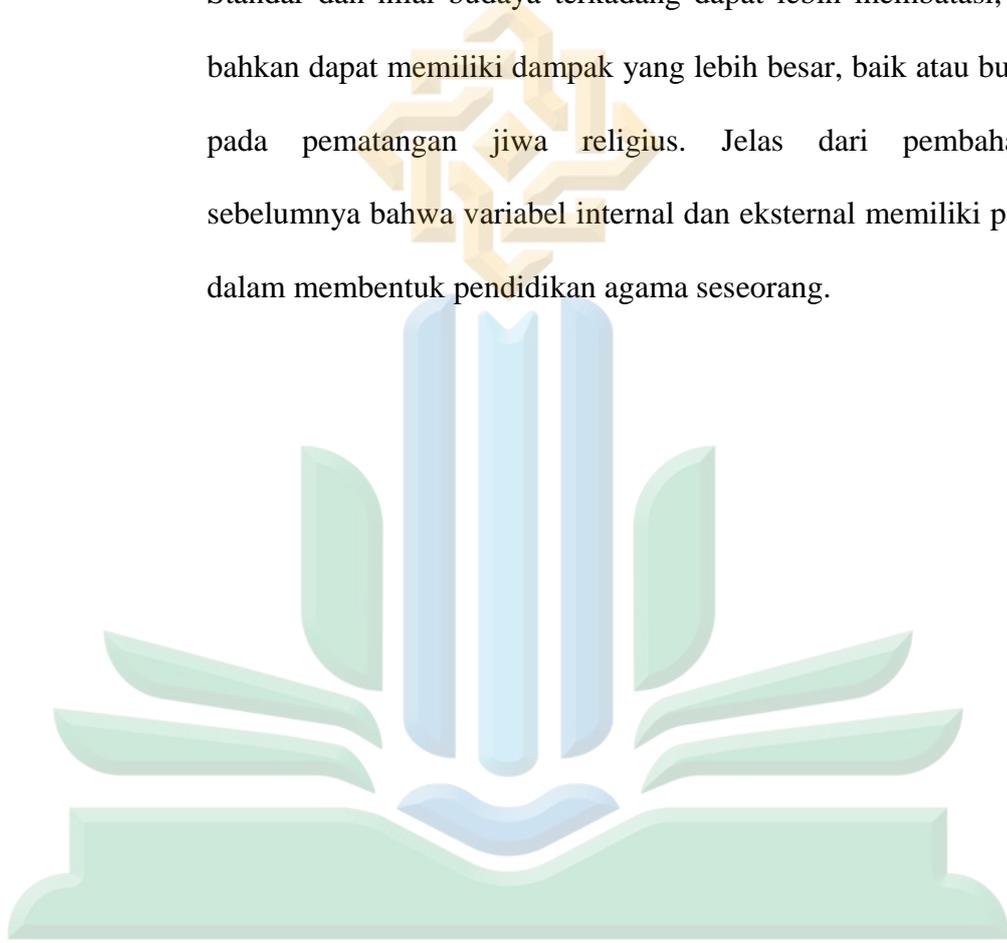
3) Faktor Keluarga

Tidak ada unit sosial yang lebih mendasar daripada keluarga, dan tidak ada yang memiliki dampak lebih besar pada pertumbuhan spiritual anak daripada orang tua mereka. Anak-anak cenderung meniru perilaku baik orang tua mereka. Peran orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka sangat penting.

4) Faktor Lingkungan Pendidikan

Lembaga pendidikan tinggi, yang juga dikenal sebagai sekolah, memiliki kurikulum terstruktur dengan tujuan yang jelas untuk mengajar siswa. Lembaga formal dan lingkungan nonformal, seperti organisasi dan komunitas, keduanya memiliki dampak pada pembentukan jiwa religius Lingkungan masyarakat

Standar dan nilai budaya terkadang dapat lebih membatasi, dan bahkan dapat memiliki dampak yang lebih besar, baik atau buruk, pada pematangan jiwa religius. Jelas dari pembahasan sebelumnya bahwa variabel internal dan eksternal memiliki peran dalam membentuk pendidikan agama seseorang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menambah pengetahuan kita tentang suatu fenomena dengan mendeskripsikannya dan mengeksplorasi relevansinya, berdasarkan penelitian sebelumnya. Hasil akhir dari pengumpulan data observasional penelitian ini adalah laporan tertulis atau lisan tentang perilaku orang. Di sini, jenis data dijelaskan dalam kaitannya dengan studi data deskriptif kualitatif.¹⁹ Pendekatan studi kasus atau fenomenologis digunakan dalam penelitian ini.²⁰ Penelitian ini dilakukan di yayasan Miftahurrahmah di Desa Dukuhmencek, Sukorambi Jember.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dengan wujud deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan untuk memperoleh gambaran realistis objek yang akan diteliti sebagaimana adanya. Tujuan dari pendekatan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi yang komprehensif tentang kejadian yang terlihat di lokasi penelitian.

Subyek penelitian mengalami fenomena yang ingin dipahami Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara menyeluruh dan deskriptif dalam suatu konteks khusus yang dialami tanpa intervensi dari orang lain dan dengan cara menggunakan metode ilmiah yang lazim di gunakan secara optimal.

¹⁹ M. Djamil, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

²⁰ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta:PT raja Grafinda Persada, 2014) ,1.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji upaya kelompok hadrah Miftahurrahmah untuk menghubungi masyarakat Desa Dukuhmencek, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, melalui teknik kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, penulis akan dapat lebih jauh mengupas metodologi kelompok hadrah sholawat miftahurrahmah dalam hal bagaimana mereka menyampaikan pesan dakwah melalui seni hadroh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau Objek penelitian yang digunakan sebagai tempat dilaksanakannya penelitian, (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya).²¹ Lokasi penelitian ini berada di desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten jember, tepatnya di majelis Miftahurrahmah Dukuhmencek. Kemudian, letaknya sangat strategis di Disamping jalan utama desa tersebut. Adapun Bangunan yayasan Majelis Hadrah Miftahurrahman terletak di belakang toko Handphone Ai by cell, di sebelahnya kanan kiri ada gang rumah penduduk sekitar. Alasan peneliti memilih lokasi di kelompok Hadrah Miftahurrahman Dukuhmencek sebagai tempat penelitian karena, hadrah kelompok ini sangat unik dan sangat konsisten karena masih menggunakan metode atau cara yang bisa dibilang klasik, dan juga unik, karena disela sela selalu ada mauidhoh hasanah dan kegiatan doa bersama sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat dan warga sekitar.

²¹ Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2020), 47.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, dan siapa saja yang dapat digunakan sebagai informan, dan bagaimana data akan dicari untuk memastikan validitasnya diuraikan.²² Penentuan sampel dan penelitian ini menggunakan teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik Purpose yaitu penentuan sumber data dari orang yang dipilih untuk wawancara dipilih dengan pertimbangan dan tujuan khusus.

Peneliti menggunakan pendekatan purposive untuk mencari informan yang mungkin dalam penelitian ini. Metode ini memerlukan pencarian para ahli di bidang yang dapat memahami pokok bahasan dan memberikan komentar yang mendalam.²³

Pelaporan jenis data dan sumber data merupakan bagian penting dari setiap artikel penelitian, menurut buku yang menguraikan pedoman untuk menghasilkan karya ilmiah. Di antara tugas-tugas ini adalah memastikan data tersebut sah, menguraikan data yang akan dikumpulkan, dan merekrut individu yang tepat untuk menjadi subjek penelitian atau informan.

Peneliti memilih teknik purposive dengan menetapkan siapa yang harus dipenuhi oleh informan kunci yang dijadikan kunci pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2017), 216.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 218.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber informasi yang langsung memiliki otoritas dan tanggung jawab untuk mengumpulkan atau menyimpan data. Berdasarkan uraian ini, sumber data primer dapat dianggap sebagai sumber data utama yang berasal dari orang pertama.

Subjek dalam penelitian ini adalah Penanggung Jawab dari majelis Hadrah tersebut, Penabuh hadrah dan warga sekitar desa Dukuhmencek. Pada penelitian ini, penulis ingin mengambil sampel pada beberapa crew dari tim hadrah itu sendiri, dan masyarakat sekitar majelis tersebut dan tentunya sudah ada perbandingan sebelum melakukannya. Pada penelitian ini subjek yang dijadikan sebagai informan adalah para Penabuh hadrah, penanggung jawab dan warga sekitar di desa Dukuhmncek

Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember diantaranya yaitu:

- a) Bapak Ali Badry S. Ag. selaku pemimpin kelompok Hadrah Miftahurrahmah
- b) Ibu Muhibbatul Karimah selaku warga sekitar Dukuhmncek
- c) Yanuar Firmansyah selaku warga sekitar Dukuhmencek
- d) M Nabil selaku penabuh Hadrah Miftahurrahmah
- e) Bapak Nur Choliq selaku warga sekitar Dukuhmencek
- f) M Agil selaku Anggota Hadrah Miftahurrahmah

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung oleh pihak yang berwenang dan bertanggung jawab atas informasi tersebut. Berdasarkan uraian ini, peneliti dapat menganggap data sekunder adalah informasi yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan strategi komunikasi dakwah kelompok hadrah dalam meningkatkan aktivitas keagamaan di desa Dukuhmencek kecamatan Sukorambi kabupaten Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan salah satu tujuan yang paling utama dalam penelitian, karena langkah terpenting dari penelitian adalah mendapatkan data. Maka dari itu, Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat mendapatkan data yang memenuhi standar yaitu data yang ditetapkan.²⁴ Pada penelitian yang dilakukan di yayasan Miftahurrahmah Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember peneliti melakukan pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data terkait strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh kelompok

²⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 224

hadrah Miftahurrahmah dalam meningkatkan aktivitas keagamaan di Desa Dukuhmencek, Kabupaten Jember. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan strategi dakwah tersebut. Observasi dilakukan pada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok hadrah, seperti pengajian, latihan hadrah, dan acara keagamaan lainnya yang melibatkan masyarakat.

Observasi ini dilakukan selama dua bulan, mulai bulan Juli hingga Agustus 2024. Kegiatan yang diamati meliputi pengajian rutin, acara hadrah, dan kegiatan sosial yang diadakan di musala dan tempat-tempat ibadah lainnya di Desa Dukuhmencek.

Fokus observasi pada penelitian ini terbagi menjadi dua, sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

- a. Bagaimana strategi komunikasi dakwah kelompok hadrah Miftahurrahmah dalam meningkatkan aktivitas keagamaan di desa Dukuhmencek?
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menyampaikan pesan dakwah yang dilakukan oleh kelompok hadrah miftahurrahmah didesa Dukuhmencek?

Strategi yang digunakan dalam mengajak masyarakat untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, termasuk teknik komunikasi verbal dan non-verbal yang diterapkan.

2. Hasil observasi

a. Strategi Komunikasi Dakwah

Kelompok Hadrah Miftahurrahmah menggunakan seni hadrah sebagai sarana utama dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Melalui irama yang melodius dan lirik lagu yang mengandung pesan agama, mereka mampu menarik perhatian masyarakat, terutama kaum muda. Lagu-lagu yang dibawakan bukan hanya berisi doa dan dzikir, tetapi juga pesan moral dan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Di samping itu, interaksi antara anggota kelompok dan masyarakat juga sangat kuat. Setiap selesai acara hadrah, diadakan sesi tanya jawab yang memungkinkan masyarakat untuk lebih memahami pesan dakwah yang disampaikan. Pendekatan ini terbukti efektif, karena banyak peserta yang terlibat dalam diskusi dan mulai mengikuti kegiatan keagamaan secara lebih aktif.

b. Faktor Pendukung

Keterlibatan Tokoh Agama dan Masyarakat: Partisipasi aktif tokoh agama dan tokoh masyarakat sangat mendukung keberhasilan kegiatan dakwah ini. Kehadiran mereka memberikan legitimasi yang lebih besar terhadap acara-acara yang diadakan oleh kelompok hadrah.

Antusiasme Masyarakat: Masyarakat Desa Dukuhmencek, khususnya generasi muda, menunjukkan antusiasme yang tinggi

terhadap seni hadrah. Hal ini menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan. Keberagaman Jenis Acara: Kelompok Hadrah Miftahurrahmah tidak hanya menggelar acara hadrah, tetapi juga menyelenggarakan pengajian dan kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat secara langsung, seperti bakti sosial dan pengajian bersama. Keberagaman jenis acara ini membuat dakwah menjadi lebih menarik dan mengundang partisipasi lebih banyak.

c. Faktor Penghambat

Keterbatasan Sumber Daya: Salah satu penghambat yang ditemukan dalam observasi adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi dana maupun fasilitas. Banyak acara yang harus diselenggarakan dengan dana yang terbatas, sehingga kegiatan dakwah tidak selalu bisa dilakukan secara maksimal.

Tantangan dari Kelompok Masyarakat yang Kurang Terbuka:

Tidak semua kalangan masyarakat, terutama yang lebih tua, langsung menerima pendekatan dakwah melalui seni hadrah.

Beberapa dari mereka masih memiliki pandangan tradisional terhadap cara-cara dakwah yang menggunakan media hiburan seperti musik.

Kesibukan Masyarakat: Meskipun kegiatan dakwah ini memiliki daya tarik, namun beberapa warga desa masih terhambat

oleh kesibukan sehari-hari, sehingga sulit untuk mengikutinya secara rutin.

Kesimpulan Observasi Secara keseluruhan, observasi menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh kelompok Hadrah Miftahurrahmah cukup efektif dalam meningkatkan aktivitas keagamaan di Desa Dukuhmencek. Pendekatan dakwah melalui seni hadrah terbukti mampu menarik minat masyarakat, khususnya generasi muda, untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Faktor pendukung yang signifikan antara lain adalah keterlibatan tokoh agama, antusiasme masyarakat, serta keberagaman jenis acara. Namun, masih ada beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan sumber daya dan tantangan dari kelompok masyarakat yang lebih konservatif.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan : merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksi kebulatan-kebulatan, sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (Triangulasi) dan memverifikasi mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan. Diantaranya

menggunakan Wawancara Semistruktur (*Semistructured Interview*) Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, biasanya dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumentasi. Dokumentasi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen kelompok hadrah Miftahurrahmah, foto-foto penelitian dan rekaman wawancara. Dokumen-dokumen tersebut akan digunakan sebagai data pelengkap dan perbandingan untuk mengecek kesesuaian hasil wawancara tersebut.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari catatan lapang, wawancara, dan dokumen. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun data ke dalam pola, menentukan mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan yang membuatnya mudah dipahami oleh orang lain

dan diri sendiri. Peneliti dalam penelitian ini menganalisis karya Miles, Huberman, dan Saldan, yang terdiri dari beberapa hal berikut.²⁵

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara secara menyeluruh, dokumentasi atau gabungan ketiganya (Triangulasi) pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Oleh karena itu, peneliti akan mendapatkan jumlah data yang sangat besar dan bervariasi.²⁶

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Miles dan Hibermas menggambarkan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, fokus perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data direduksi terus menerus selama penelitian berlangsung. Mereduksi data berarti mengumpulkan dan memilih informasi data yang penting, memfokuskan pada informasi yang ada terhadap tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan pencarian data jika

²⁵ Umar siddiq dan Moh Miftakhul Choiri, 103.

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 322-323

diperlukan. Ini dapat dicapai dengan menggunakan peralatan elektronik seperti komputer mini, yang memberikan kode pada elemen tertentu.

3. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, tahap selanjutnya, yang dikenal sebagai Penyajian data adalah pengumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dibuat untuk menggabungkan informasi yang mudah di pahami dan terstruktur dalam bentuk yang mudah dipahami sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi dan sampai pada kesimpulan. Analisis mencakup Penyajian data ini.

4. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang buat hanya bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ada bukti-bukti yang kuat yang mendukung proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data tersebut. Penarikan kesimpulan ini merupakan suatu jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis data.²⁷ Berbagai metode tersedia untuk memodifikasi data kualitatif, termasuk pemilihan, ringkasan, deskripsi, dan

²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 329-330

penggunaan kata-kata sendiri. Untuk menemukan informasi yang paling relevan, peneliti akan menyaring data yang ada dan menghilangkan entri yang tidak relevan. Untuk mengumpulkan informasi tentang suku hadrah Miftahurrahmah, penelitian ini mewawancarai dan mendokumentasikan penduduk Desa Dukuhmencek di Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpecaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.²⁸ Keabsahan data suatu penelitian dapat diuji melalui analisa triangulasi. Menganalisis jawaban subjek penelitian dengan data empiris atau data lainnya yang tersedia, jawaban subyek dikorelasikan dengan data dokumen yang diperoleh penulis dengan menggunakan triangulasi sumber. Dimana uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek balik informasi yang diperoleh dengan data lainnya. Jika dari Ust Rofi'i (Pendiri Majelis Atau yayasan Miftahurrahmah) dan narasumber pendukung memiliki keterangan yang sama, maka dapat dikatakan data dianggap sah.

²⁸ Salim dan Syahrums, Metodologi Penelitian Kualitatif, 165

G. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti menjabarkan langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian dalam proses ini, yang meliputi melakukan penelitian pendahuluan, mengembangkan desain, melakukan penelitian itu sendiri, dan akhirnya, menulis hasilnya. Beberapa prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Tahap persiapan penelitian

Penulis melakukan beberapa hal di antara lain Menyusun rancangan penelitian, Memilih lapangan penelitian di Kelurahan Dukuhmencek kecamatan Sukorambi kabupaten Jember, Mengurus perizinan di Akademik Fakultas Dakwah untuk diserahkan ke Pihak Majelis dan sholawat Miftahurrahmah desa Dukhmencek kecamatan Sukorambi kabupaten Jember, Menjajaki dan menilai lapangan dilokasi tersebut kemudian memilih dan memanfaatkan informasi dari pimpinan majelis dzikir dan sholawat Miftahurrhamah menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat rekam, catatan, pedoman wawancara., kemudian yang terakhir penulis mengatur terkait persoalan etika penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian dilapangan. Peneliti dengan mengumpulkan data-data yang di perlukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan serius dan bersungguh-sungguh melakukan penelitian terhadap objek yang ada

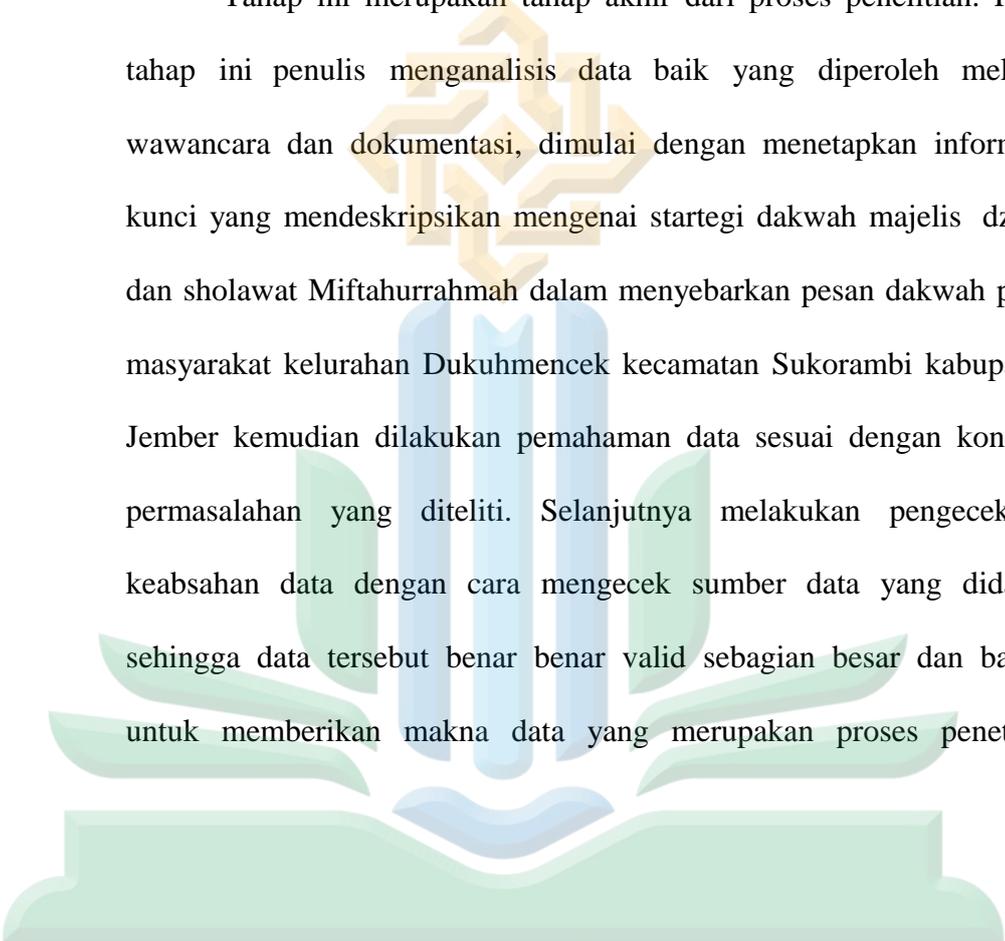
dilapangan, kemudian mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penulis melakukan persiapan dengan memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri. Kemudian penulis menghubungi informan dari pihak majelis sholawat Miftahurrahmah desa Dukuhmencek kecamatan Sukorambi kabupaten Jember. Setelah penulis menentukan tanggal dan waktu untuk bertemu dengan informan utama, penulis memasuki lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan focus penelitian di majelis dzikir dan sholawat Miftahurrahmah, setelah informasi dikumpulkan penulis melakukan pencatatan data dari hasil pengumpulan tersebut. Dan tahap terakhir penulis dalam lapangan adalah mengevaluasi data yang sudah penulis kumpulkan dari beberapa informan dan observasi yang dilakukan dilapangan, peneliti dapat mengawali dan memulai penelitian sesuai rancangan penelitian yang telah disusun sebelumnya.

3. Tahap Penulisan Laporan

Untuk menyusun hasil temuan menjadi laporan tertulis, peneliti harus terlebih dahulu melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Setelah semua data terkumpul, peneliti menulis laporan dan mendiskusikannya dengan dosen pembimbing. Peneliti kemudian bekerja sama dengan dosen pembimbing untuk menyunting laporan jika diperlukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini penulis menganalisis data baik yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, dimulai dengan menetapkan informasi kunci yang mendeskripsikan mengenai strategi dakwah majelis dzikir dan sholawat Miftahurrahmah dalam menyebarkan pesan dakwah pada masyarakat kelurahan Dukuhmencek kecamatan Sukorambi kabupaten Jember kemudian dilakukan pemahaman data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat sehingga data tersebut benar benar valid sebagian besar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Geografis Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

1. Sejarah Hadrah Miftahurrahmah

Tidak ada cara untuk memisahkan sejarah Desa Dukuhmencek dari sejarah masyarakat Kabupaten Jember. Pada tahun 1816, nama dusun ini diubah menjadi Dukuhmencek dari Dukuh, dan ketua dusunnya adalah Buyut Bintang. Setelah terjadi suatu peristiwa yang melibatkan Dusun Mencek, Desa Serut, Kecamatan Sukorambi, dan Desa Dukuh yang semuanya akhirnya digabung menjadi Desa Dukuhmencek lahirlah istilah Dukuhmencek. Di antara sekian banyak kepala desa yang telah melewati ujian waktu adalah: Buyut Bintang

(tahun 1816-1846), Marsino (tahun 1846-1876), P. Pi (tahun 1876 – 1907), P. Rahim (tahun 1907 – 1924), Suryogati (1925 – 1966),

Mulyas (tahun 1966 – 2002), santosa (tahun 2002 – 2013) dan Nanda Setiawan, SE (2013 – sekarang).²⁹

²⁹ Arsip Desa Dukuhmencek. Kemendagri, 2021

Tabel 4.1
Tabel Geografis Dukuhmencek

Kawasan	Luas
Perkampungan	165 Ha
Sawah	305 Ha
Tanah Kuburan	2 Ha
Tanah Lapangan	0,400 Ha
Tanah Tegal	102,405 Ha
Tanah Recht van Eigendom, Recht van Opstal, Governor Ground	1 Ha
Tanah Pekarangan	65,019 Ha
Tanah kas Desa	24 Ha
Luas Perkantoran	1,846 Ha

Jamaah Hadrah Miftahurrahmah Dukuhmencek mulai dibentuk pada tanggal 15 Juni 2009, hadrah ini dibentuk oleh Ust Muhammad Rofi'i sekaligus merangkap jadi pengasuh dan di Pimpin oleh Muhammad Ali Badry S. Ag. Dan sampai sekarang menginjak generasi yang ke keempat, Beliau merasa terdorong untuk mendirikan jamaah sendiri setelah melihat banyaknya pemuda yang belum terlibat dalam kegiatan keagamaan atau belum mengenal majelis ta'lim; mereka terlalu sibuk dengan urusan duniawi, berbuat maksiat, dan melanggar larangan agama. Akibatnya, mereka jadi jauh dari mengingat dan menaati perintah Allah SWT. Ditambah lagi, beliau ingin sekali mengamalkan ilmu dan keterampilannya. Dalam perannya sebagai ketua hadrah Miftahurrahmah, Muhammad Ali Badry menjelaskan hal tersebut.

Kegiatan majelis disini mulai saya bentuk tahun 2009, tepatnya pada tanggal 15 juni 2009. Intinya pada tahun itu pembentukan hadrah Miftahurrahmah terinspirasi dari grup hadrah al gofilin yakni salah

satu grup hadrah tertua di Jember Saya merasa iba dengan kenakalan remaja kami, oleh karena itu saya ingin mendirikan kegiatan ini. Tidak ada kegiatan keagamaan atau pertemuan di masjid, sehingga suasana selalu tenang. Bahkan setelah shalat berjamaah di masjid selesai, hanya sedikit orang yang tetap melanjutkan ibadah. Orang-orang seperti itu pastilah orang-orang yang bijak. Sebagian besar, karena saya ingin menginspirasi anak muda lain untuk mengganti waktu layar yang tidak bermakna dengan sesuatu yang bermakna, di mana mereka dapat memperoleh imbalan sambil menggunakan keterampilan dan pengetahuan saya untuk kepentingan semua orang.³⁰

Sebagai hasil dari pengalaman ini dan pengalaman lainnya, Ustadz Muhammad Rofi'i merasa terdorong untuk mendirikan jemaat yang kaya akan kegiatan keagamaan dan untuk mendorong anak muda untuk berpartisipasi dalam acara-acara ini di bawah bimbingannya.

Karena dia masih muda dan ada banyak pemimpin agama yang lebih senior di sana, Tn. Ustadz Muhammad Rofi'i bingung ketika dia berusaha membentuk dewan. Namun, dia mencari nasihat, doa, dan restu dari para pemimpin masyarakat dan agama setiap kali dia merasa khawatir. Segera setelah itu, Ustadz Muhammad Rofi'i merasa lebih yakin dari sebelumnya; meskipun demikian, dia masih terganggu oleh kenyataan bahwa peralatan yang diperlukan mahal dan tidak tersedia. Sebelum menemui kepala desa, Ustadz Muhammad Rofi'i

³⁰ wawancara dengan Bapak Ali Badry S. Ag, ketua hadrah Miftahurrahmah 14 September 2024

menyampaikan ucapan selamat dan meminta sumbangan untuk membeli Terbang (rebana) dan peralatan lain yang diperlukan untuk kegiatan keagamaan anak muda.

Ustadz Muhammad Rofi'i membeli rebana tersebut setelah ia berhasil memperoleh uang yang diminta oleh kepala daerah setempat. Jamaah Hadrah Miftahurrahmah adalah nama yang diberikan kepada jemaat yang ia ikuti saat dibujuk untuk bergabung.

2. Visi Misi dan Tujuan

Ustadz Rofi'i mendirikan kelompok hadrah Miftahurrahmah tersebut pada tahun 2009, dan sejak saat itu, jemaat tersebut telah bekerja untuk mencapai tujuannya sendiri dalam hal pengabdian kepada syariat Islam dan keilmuan. Tujuan dari visi ini adalah untuk menumbuhkan lebih banyak ketaatan kepada Allah SWT dan rasa Mahabbah (cinta) yang lebih dalam kepada Nabi Muhammad SAW.

Penularan ajaran Islam kepada jemaat merupakan tujuan penting dalam Jamaah Hadrah Miftahurrahmah, yang didasarkan pada tujuan ini.

Kami memiliki misi:

- a. Mengenalkan kepada jemaah tentang rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.
- b. Menanamkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari

Umat Islam yang sebelumnya tidak taat dalam ketaatan akan mendapatkan petunjuk dan nasihat dari Jamaah Hadrah

Miftahurrahmah tentang cara meningkatkan perilaku mereka terhadap Allah, orang tua, orang lain, dan lingkungan.³¹

3. Struktur Organisasi

Suatu organisasi merupakan suatu usaha bersama yang dilakukan oleh banyak individu untuk mencapai tujuan bersama. Jika tujuan sudah jelas, maka setiap orang akan bertanggung jawab atas pekerjaannya, dan jika struktur organisasi sudah jelas, maka segala sesuatunya akan tertata dengan baik, sehingga tujuan yang ingin dicapai akan lebih mudah tercapai. Jemaat hadrah Miftahurrahmah memiliki struktur sebagai berikut:

Tabel 4.2
Struktur Kepengurusan Kelompok Hadrah Miftahurrahmah

NO	NAMA	UMUR	JABATAN
1	A. Rofi'i	55	Pengasuh
2	M. Ali Badry	31	Ketua Umum
3	Abdur Rosyid	28	Wakil
4	A. Rofiki	25	Ketua Penabuh
5	M. Akbaril	25	Vocal
6	Qomarul Huda	25	Vocal
7	M Faqiduddin	30	Backing Vocal
8	Alan Nuril	29	Backing Vocal
9	Abd Wasik	32	Backing Vocal

³¹ wawancara dengan Pak Ali Badry S. Ag, ketua hadrah Miftahurrahmah 14 September 2024

10	Ach Kholidi	28	Backing Vocal
11	M. Slamet	28	Penabuh Bass
12	M. Robi	25	Penabuh
13	M. Nabil	20	Penabuh
14	M. Rizky	20	Penabuh
15	Adit	19	Penabuh
16	Susi Yanto	28	Anggota
17	M. Wildan	25	Anggota
18	M. Eksan	21	Anggota
19	M. Agil	26	Anggota

4. Program Grup Hadrah Miftahurrahmah

Semua kelompok dan organisasi menggunakan aplikasi ini secara rutin. Umumnya, program ini disusun berdasarkan tujuan, visi, dan sasaran kelompok. Di Desa Dukuhmencek, seni hadrah dipentaskan seminggu sekali, yaitu pada malam Senin dan Selasa, dengan cara berkeliling dari rumah ke rumah. Kurikulumnya terdiri dari beberapa bagian, yaitu mingguan, bulanan, dan tahunan. Selain itu, ada dua jenis program tahunan, yaitu program yang berdurasi panjang dan program yang berdurasi pendek. Di Desa Dukuhmencek, Kecamatan Sukorambi, Kelompok Hadrah Miftahurrahmah memiliki program sebagai berikut:

- a. Latihan bersama yang dilakukan pada hari Selasa setiap minggu di Halaman Yayasan Miftahurrahmah Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
- b. Tampil pada acara besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Tahun Baru Hijriyah dan lain sebagainya.
- c. Tampil pada undangan masyarakat seperti khitan, pernikahan, tasyakuran dll.

Melihat pada program tersebut tentu keberadaan Majelis Hadrah Miftahurrahmah menjadi kegiatan keagamaan yang diharapkan masyarakat dengan melahirkan remaja-remaja yang Islami dan berjiwa keagamaan tinggi.

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan seluruh data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

Jadi, dengan menggunakan ketiga metode tersebut, peneliti menyajikan data dan menjelaskannya secara mendalam berdasarkan bukti-bukti yang dikumpulkan. Dalam proses penelitian, peneliti memperdalam penggalian data mengenai Strategi Komunikasi Dakwah Kelompok Hadrah Miftahurrahmah desa Dukuhmencek kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan dari studi lapangan.

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara mendalam kepada saudara Ali Badry S. Ag. selaku ketua hadrah Miftahurrahmah sebagai subyek penelitian dan beberapa anggota hadrah Miftahurrahmah. Wawancara dilakukan kepada mereka dan seluruh informan dengan antusias mengikuti kegiatan yang diadakan di majelis tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di yayasan Miftahurrahmah desa Dukuhmencek kecamatan Sukorambi kabupaten Jember. Untuk itu dalam skripsi ini penulis akan mendeskripsikan tentang:

1. Strategi Komunikasi dakwah yang di lakukan oleh kelompok hadrah Miftahurrahmah dalam meningkatkan aktivitas keagamaan di desa Dukuhmencek kabupaten Jember

Teknis penyampaian pesan dakwah menurut Ali Badry adalah sebagai berikut: Majelis Hadrah Miftahurrahmah membaca sholawat dan menggunakan teknik ceramah. Menurut salah seorang mad'u yang

mengikuti kegiatan Kelompok Hadrah Miftahurrahmah, teknik ceramah ini cocok digunakan di masyarakat yang kurang memiliki ilmu agama, sehingga masyarakat dapat belajar bagaimana beribadah

dengan baik. Ibu Muhibbatul Karimah, warga baik di Majelis ini maupun di masyarakat Kecamatan Sukorambi, mengatakan bahwa:

''Mengenai masalah keimanan, saya dulunya kurang bertanggung jawab. Namun, Allah mulai mengarahkan dan memberi petunjuk kepada saya setelah saya mulai rutin menghadiri majelis sholawat ini. Alhamdulillah, komitmen saya untuk beribadah yang selama ini lemah menjadi semakin kuat.

Majelis ini menyampaikan dakwah yang menarik sekaligus mudah dipahami oleh orang awam seperti saya.”³²

Beberapa kejadian terkini di daerah ini mungkin telah menginspirasi terbentuknya kelompok hadrah Miftahurrahmah. Tuntutan untuk taat kepada Allah dan keimanan kepada Nabi Muhammad saw merupakan tema utama dalam ajaran Miftahurrahmah. Strategi yang digunakan dimajelis dzikir dan sholawat Miftahurrahmah menurut Ali Badry S. Ag. :

“Kelompok hadrah ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan membaca Sholawat. Untuk ceramahnya tergantung dari situasi dan kondisi keadaan sekitar biasanya, menyesuaikan lah mas, terus ada pembacaan sholawatan.”³³

Metode kelompok hadrah Miftahurrahmah dalam menyampaikan pesan dakwah secara teknis adalah dengan mengulang-ulang ceramah dan doa setelah setiap salat agar tidak membuat orang bosan saat mendengarkan ceramah. Meskipun menggunakan strategi bil-lisan yang sama seperti sebelumnya, majelis dzikir ini mengubah taktik dakwahnya setiap kali mad'u mulai bosan. Selama ini, kegiatan kelompok hadrah Miftahurrahmah berjalan lancar, meskipun ada kendala cuaca yang tidak menentu. Jika hujan diprediksi turun, kegiatan tersebut mungkin harus ditunda atau dibatalkan. Ada faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ini, salah satunya adalah faktor cuaca. Setiap kali ada yang aktif berpartisipasi dalam kelompok hadrah Miftahurrahmah, pasti ada saja yang berselisih jadwal.

³² wawancara dengan Ibu Mubbatul Karimah salah satu warga dikelurahan Dukuhmencek kecamatan Sukorambi kabupaten Jember 17 September 2024

³³ wawancara dengan Pak Ali Badry S. Ag, ketua hadrah Miftahurrahmah 14 September 2024

Kelompok hadrah Miftahurrahmah sudah aktif selama lima belas tahun.

Hasil penelitian atau wawancara dengan masyarakat di desa Dukuhmencek kecamatan Sukorambi kabupaten Jember dapat di simpulkan bahwa strategi dakwah yang di terapkan di kelompok hadrah dan sholawat Miftahurrahmah menggunakan Strategi Nada & Dakwah. Dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Penting di catat bahwa yang dimaksud ayat-ayat Allah SWT, bisa mencakup yang tertulis dalam kitab suci dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta dengan segala isi dan kejadian-kejadian di dalamnya. Strategi ini bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran dan indra penglihatan serta ditambah akal yang sehat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Dakwah yang di lakukan oleh kelompok hadrah Miftahurrahmah

Segala sesuatu pasti memiliki kelancaran dan hambatan dalam proses berjalannya dan hal itu merupakan hal yang lumrah dimana akan ada faktor-faktor tertentu yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi namun kendati demikian serangkaian penting akan jalannya program tersebut sudah seharusnya mencari solusi atau jalan keluar untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Mad'u atau objek dakwah bagi seorang da'i yang bersifat individual, kolektif atau masyarakat secara umum sebagai objek dakwah atau sebagai sasaran dakwah merupakan salah satu unsur yang penting dalam sistem dakwah yang tidak kalah perannya dibandingkan dengan unsur-unsur dakwah yang lain. Oleh sebab itu masalah yang dialami masyarakat seharusnya dipelajari dengan sebaik-baiknya sebelum melangkah ke aktivitas dakwah yang sebenarnya, itu sebagai bekal dakwah dari seorang da'i hendaknya bekal dirinya dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman yang erat hubungannya dengan masalah pada masyarakat.

Da'i ataupun Mad'u keduanya adalah orang yang berfikir, oleh karena itu pasang surutnya hubungan interpersonal dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan masing-masing, Adapun seorang mad'u menerima pesan dakwah secara umum dan pendekatan dakwah serta sikap sopan santun seorang da'i, disamping itu juga ada keinginan seorang mad'u untuk berubah kepada yang lebih baik dan untuk menjadi lebih taat kepada Allah SWT. Pendekatan dakwah secara persuasif yang digunakan oleh kelompok hadrah Miftahurrahmah dalam menjalankan dakwahnya menggunakan pendekatan yang mudah dipahami.

“pendorongnya itu biasanya antara personil masih bersaudara mas jadi diajak sedikit-sedikit untuk hadir, trus ust nya disini (Rofi'i pendiri yayasan) enak santai jadi menyesuaikan diri dengan orang yang mendengar.”³⁴

³⁴ Wawancara kepada Yanuar Firmansyah. 27 Agustus 2024

Faktor-faktor pendukung di atas dilandaskan oleh bagaimana kelompok hadrah Miftahurrahmah berkomunikasi dengan khalayak dalam konteks dakwah yang di dalam komunikasi tersebut terdapat hal-hal yang dapat mengandung ajakan untuk melaksanakan ajaran agama Islam, sehingga dengan demikian strategi komunikasi dakwah yang digunakan dapat sesuai dengan yang dimaksudkan.

a. Faktor pendukung strategi dakwah kelompok hadrah Miftahurrahmah

1) Kedekatan personal dengan mad'u

Pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh seseorang da'i sangatlah berpengaruh dalam proses penyampaian dakwah yang di lakukan, pendekatan yang dilakukan kepada mad'u seperti pengajian pada umumnya. Da'i duduk di depan belajar dan posisi jamaah di buat melingkar agar terjalin keakraban antar da'i dan mad'u, dengan demikian da'i dapat berinteraksi langsung dan nantinya tidak terjadi kecanggungan lagi antara mad'u dengan seorang da'i.

“Saya berusaha meyakinkan jama'ah atau para mad'u dengan cara membuat mad'u merasa nyaman dan akrab. Supaya mad'u lebih mudah menerima dan memahami dakwah yang di sampaikan.”³⁵

2) Kemampuan da'i dalam menyesuaikan diri dengan mad'u

Hal utama yang dilakukan oleh para da'i untuk melakukan penyesuaian diri dengan para mad'u dalam

³⁵ Mohammad Ali Badry, *wawancara*, 03 September 2024

memberikan pemahaman dakwah kepada mad'u adalah dengan cara menciptakan perhatian. Menciptakan perhatian dengan cara berdakwah sambil bercerita, adapun cara lain yang digunakan untuk menciptakan perhatian sewaktu penyampaian materi dalam memberikan pemahaman dakwah kepada mad'u adalah menggunakan bahasa yang ringan dan berusaha akrab dengan mad'u sebagaimana keterangan berikut.

“untuk jamaah ust Rofi'I biasanya ada guyonan sedikit dan tidak lupa mendoakan yang baik baik untuk seluruh warga desa sini jadi bisa menyesuaikan bapak saya, Abah saya biasanya juga ikut mencotohkan seperti pergi ke masjid setiap waktu, dan juga transparan, jadi enak mengingatkannya akhirnya orang orang bisa menerima.”³⁶

b. Faktor Penghambat strategi dakwah kelompok hadrah Miftahurrahmah.

1) Sikap mad'u yang cenderung tertutup, susah didekati dan dinasehati.

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah baik sebagai individu maupun kelompok, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti ajaran Islam, namun ada berbagai hambatan yang di hadapi oleh sorang da'i dalam melaksanakan dakwah kepada mad'u diantaranya sikap mad'u yang cendrung tertutup dan sulit untuk di dekati. Ketidaksediaan mad'u untuk mendengarkan dakwah ini di karenakan perbedaan pandangan dan pemahaman antara da'i

³⁶Mohammad Ali Badry, *wawancara*, 03 September 2024

dengan mad'u, ini lah salah satu alasan mad'u menutup diri dan susah untuk di dekati.

“biasanya kalo berbeda pendapat itu tau nya belajar seperti sosial media gitu jadi sulit untuk di ajak ngobrol”³⁷

2) Perbedaan karakter dan lingkungan kelompok yang didakwahi

Proses penyampaian dakwah harus selalu di perhatikan dari segala aspek. Karena keberhasilan suatu dakwah dapat dilihat ketika mampu merubah seseorang sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Dimulai dari aspek kehidupan yaitu dari segi sosialisasi terhadap karakter seorang mad'u, dan lingkungan yang didakwahi, hal tersebut merupakan langkah awal yang perlu diperhatikan oleh seorang da'i sebelum menyampaikan dakwah kepada mad'u. Perbedaan karakter seorang mad'u dan faktor lingkungannya menjadi tantangan

bagi seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya.

“Karakter orang kan berbeda beda mas, ada yang pokok manut ada yang menolak mentah mentah, juga bisa karena faktor lingkungannya, ada juga faktor kesulitan yang dihadapi yakni mereka berada di lingkungan garis keras dan pemahaman kami dengan mereka kadang bertentangan”³⁸

Berdasarkan kondisi yang beragam dari pengalaman agama masyarakat desa Dukuhmencek yang bisa dikaitkan dengan sikap yang religius. Maka dapat dievaluasi terhadap kondisi yang beragam dari pengamalan agama mahasiswa untuk

³⁷ Wawancara kepada Yanuar Firmansyah. 27 Agustus 2024

³⁸ Wawancara kepada bapak Susanto. 27 Agustus 2024

menjawab sudah sejauh mana sikap yang religius yang dimiliki oleh mahasiswa. Adapun yang di maksud dalam sikap yang religius adalah moral, nilai-nilai keimanan dan etos kerja untuk meningkatkan keterampilan dalam sosial. Sikap religius dalam moral. Moral yang dimaksud yaitu keterikatan dengan aturan-aturan yang bersumber pada ajaran agama. Seperti yang dikatakan oleh Ali Badry selaku ketua kelompok hadrah Miftahurrahmah:

“Kalau menurut saya, kondisi kepribadian yang dimiliki masyarakat saat ini berbeda-beda, ada yang kepribadiannya baik, ada juga kepribadiannya yang tidak baik. Seperti masyarakat yang dulu lulusan dari pondok itu untuk kepribadian biasanya baik. Akan tetapi, kepribadian masyarakat terkadang bisa berubah, tergantung pergaulan dan lingkungannya.”³⁹

Keterikatan tersebut akan memberikan pengaruh pada sikap

yang terdapat pada nilai-nilai kehidupan yang akan menjadi pilihan utama dalam menentukan berbagai pilihan yang ada di

kehidupan sehari dan untuk menetapkan suatu tindakan. Sikap yang dimaksud disini adalah moral tentang kejujuran dan istiqomah.

C. Pembahasan Temuan

Penelitian dengan judul "Strategi Komunikasi Dakwah Kelompok Hadrah Miftahurrahmah Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Di Desa Dukuhmencek Kabupaten Jember", hasil penyajian dan analisis

³⁹M Nabil wawancara 27 agustus 2024

data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi dan dipaparkan sebelumnya, selanjutnya akan disajikan melalui pembahasan temuan ini yang difokuskan pada dua fokus penelitian yaitu Bagaimana strategi komunikasi dakwah yang dilakukan kelompok hadrah Miftahurrahmah dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan kegiatan dakwah tersebut.

1. Penerapan Strategi Komunikasi dakwah kelompok hadrah Miftahurrahmah

a) Maudhoh Al Hasanah (Pemberian nasehat secara lisan)

Dengan metode ini, Hadrah Miftahurrahmah mengemas ceramah yang penuh dengan nasihat tentang berbagai pokok bahasan, termasuk kehidupan sehari-hari, tantangan fikih, dan pengabdian kepada Allah SWT. Ia melengkapi teks dengan contoh-contoh yang relevan. Tujuan ceramahnya yang ditujukan kepada orang-orang yang tidak beriman adalah untuk mengajarkan mereka pendekatan maudhoh hasanah, yang didasarkan pada ajaran-ajaran yang kuat dari Al-Qur'an dan hadis. Ditambah lagi, kombinasi antara kepribadiannya yang tenang dan baik dengan penyampaian yang sangat berpengetahuan memberikan penjelasan yang rasional dan mudah diikuti. Hati penceramah juga dipenuhi dengan makanan karena ia menginginkan pertumbuhan dan peningkatan para

muridnya atau orang-orang yang sering ia temui dalam kehidupan beragama.

b) Al-Mujadalah (Tanya jawab antara Mad'u)

Dakwah kepada orang yang berpendidikan menengah beliau menggunakan metode al mujadalah yak ni meyampaikan informasi dengan disertai argument yang jelas dan baik dari yang dimiliki oleh objek dakwah maupun beliau sendiri. Dakwah yang sering dilakukan dalam majelis ini tidak hanya berbicara diatas mimbar saja, akan tetapi beliau melibatkan mad'u. Dengan memberi kesempatan kepada mad'u untuk bertanya atas materi dakwah yang mungkin kurang bisa dipahami. Tanya jawab ini biasanya sering dilakukan beliau mengakhiri ceremahnya. Adanya forum diskusi ini, penceramah tidak memposisikan dirinya menjadi yang paling benar. Hanya saja apa yang disampaikan memang tidak lepas daei alquran dan assunnah. Jadi, apabila ada mad'u yang kurang memahami atas isi ceremahnya . maka baru dijelaskan dengan kata kata yang lebih sederhana lagi hingga lebih mudah dipahami. Bila diperlukan, beliau juga menjelaskan kembali dengan disertai contoh contoh dan cerita cerita yang menarik.

2. Faktor pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Dakwah pada masyarakat desa Dukuhmencek

Kegiatan Dakwah yang dilakukan oleh kelompok kesenian hadrah Miftahurrahmah di kelurahan sukorambi seperti halnya kegiatan pada umumnya, tentunya mempunyai faktor pendukung dan penghambat jalannya setiap kegiatan. Berdasarkan hasil observasi adapun faktor pendukung dan penghambat diantaranya adalah :

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan sholawatan kelompok hadrah Miftahurrahmah sehingga dapat terlaksana dengan baik adalah:

- a. Adanya tanggung jawab dan loyalitas para anggota grup seni hadroh Sholawat Miftahurrahmah dan masyarakat yang satu visi dan misi dalam kegiatan latihan maupun pementasan.
- b. Para anggota Majelis dan Sholawat Miftahurrahmah terus mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan dakwah melalui kesenian hadrah di desa Dukuhmencek dan terus konsisten.
- c. Masyarakat yang senantiasa mendukung jalannya kegiatan dakwah melalui kesenian hadroh ini, baik yang menjadi anggota maupun tidak.

d. Peralatan kesenian hadrah yang sudah lengkap, Perkusi dan audio Sound System.

2. Faktor Penghambat

Faktor Penghambat pelaksanaan aktifitas dakwah yang dilakukan oleh kelompok Hadrah Miftahurrahmah adalah:

a. Jika Kondisi alam yang kurang baik, seperti hujan. Karena kegiatan ini dilaksanakan diluar ruangan / halaman rumah masyarakat yang sedang mendapat bagian rutin.

b. Kegiatan Kegiatan yang dilaksanakan malam hari seringkali mengganggu istirahat masyarakat sekitar. Karena pembacaan sholawat ini menggunakan pengeras suara / Sound System.

c. Jika ada salah satu dari alat tabuh atau inventaris dari kelompok hadrah Miftahurrahmah tidak bisa dipergunakan atau masih dalam

proses perbaikan⁴⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁰ Wawancara kepada Bapak Ali Badry S.Ag. 27 Agustus 2024

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data yang penulis lakukan setelah melakukan penelitian pada yayasan Miftahurrahmah di kelompok hadrah, dengan judul "Strategi Komunikasi Kelompok Hadrah Miftahurrahmah dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan di Desa Dukuhmencek, Kabupaten Jember," yang didasarkan pada data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan diskusi, maka dapat penulis tarik menjadi kesimpulan dari penelitian tersebut:

1. Strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh kelompok hadrah Miftahurrahmah ada dua yaitu: Komunikasi interpersonal atau dakwah billisan dan komunikasi masa atau dakwah jam'iyah.

2. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tentu adanya keberhasilan yang menjadi pendukung dan ada pula hambatan yang menjadi penghambat dalam kegiatan tersebut, yaitu:

- a. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung dakwah adalah:

- 1) Kedekatan personal dengan mad'u
- 2) Kemampuan da'i dalam menyesuaikan diri dengan mad'u
- 3) Kemampuan manajemen yang baik dari pelaku dakwah

- b. Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat dakwah adalah:

- 1) Sikap mad'u yang cenderung tertutup, susah didekati dan cenderung dinasehati .

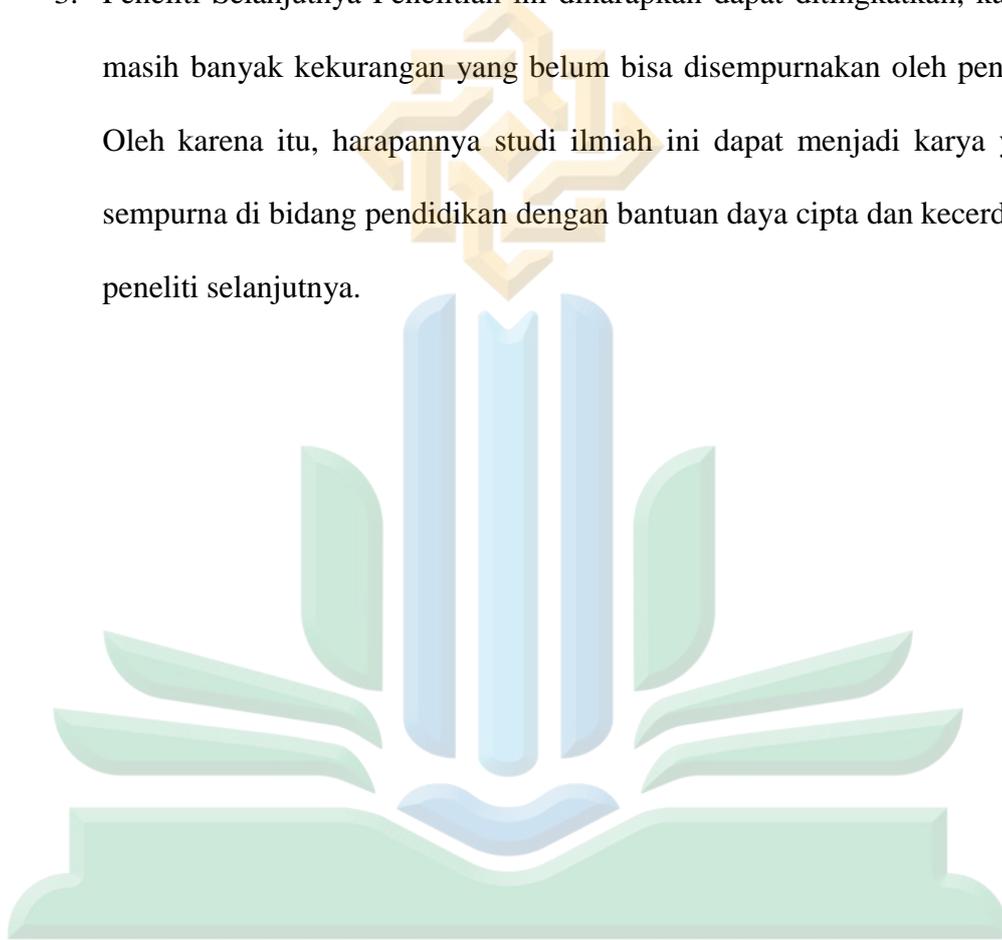
- 2) Perbedaan karakteristik dan lingkungan kelompok yang didakwahi.

Pembelajaran dalam cara atau strategi kelompok hadrah Miftahurrahmah di Desa Dukuhmencek, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember sebagian besar melalui ceramah yang disampaikan sebelum atau sesudah pertemuan keagamaan.

B. Saran

1. Kepada Ali Badry S.Ag. selaku ketua kelompok hadrah sholawat Miftahurrahmah hendaknya intonasi suara penceramah kembali diperhatikan dalam berdakwah. Karena beberapa waktu masyarakat Kelurahan Sukorambi menganggap bahwa suara penceramah saat berdakwah terlalu pelan, sehingga masyarakat tidak dapat mendengar terlalu jelas dan memahami betul tentang apa yang disampaikan oleh penceramah.
2. Kepada kelompok Hadrah Sholawat Miftahurrahmah agar lebih giat lagi dalam menyusun sebuah tembang sholawat yang mengandung pesan / nilai nilai dakwah, dan juga mudah mudahan lebih bervariasi lagi sholawat yang dipakai untuk berdakwah. Kepada pemerhati dakwah, khususnya warga Kelurahan Dukuhmencek, hendaknya lebih memperhatikan dalam menyimak dakwah yang disampaikan oleh para penceramah sehingga materi yang disampaikan beliau dapat diterima secara maksimal oleh para pemerhati dakwah.

3. Peneliti Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat ditingkatkan, karena masih banyak kekurangan yang belum bisa disempurnakan oleh peneliti. Oleh karena itu, harapannya studi ilmiah ini dapat menjadi karya yang sempurna di bidang pendidikan dengan bantuan daya cipta dan kecerdikan peneliti selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Arsip Desa Dukuhmencek. Kemendagri, 2021
- Cangara Hafied, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers:2017), hal 72
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 1991)
- Effendy Onong Uchjana, *ilmu komunikasi teori dan praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2015), hal. 32
- Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2014, Hal 125
- H. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (cet. 14; Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2014)
- H.A.W. Widjaja, *Komunikasi & Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Hadi Sofyan, *ilmu dakwah konsep, paradigma, metodologi* (Jember: CSS (Centre for Society Studies: 2012), hal. 11
- Hayuningtyas Anis Restu, skripsi: *hadrah sebagai media dakwah dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja desa sidodadi kecamatan pardasuka pringsewu*, (Lampung: Universitas Raden Intan), 2018
- Iryana, Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. 12
- Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 279.
- Joko Suyatno *Dakwah – Musik Rebana Walisongo Sragen* , 2013
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2007), 12.
- Kurniawan Irvan, *Skripsi:Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Desa Sukoharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung. 2019), hal 5
- Lianjani Aprilia, *Skripsi:Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Smart City*,(Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018) Hal.57
- Liliweri Alo, *Komunikasi serba ada serba makna* (Jakarta: Perdana Media Group:

2011), hal 240

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 293

Nurudin, *System Komunikasi Indonesia* (cet.3; Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007).

Puis A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya:Arkola, 1994),

Robert K.Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*,(Jakarta:PT raja Grafinda Persada, 2014) hal 15

Salim Dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, (Bandung, Citapustaka Media, 2012)

Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Teknik Analisis Data Bab Iii*, Hal 62.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, CV, 2012),hal 205.

Sutrisno Hadi, *Statistik H*, (Yogyakarta : UGM Press, 1986), Hal 131

Tim Penyusun IAIN Jember, “Pendoman Penulisan Karya Ilmiah”, (Jember: IAIN Jember Press), 47 Lexy J. Moleong, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), 178.

Umar Sidiq Dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorog, Cv Nata Karya, 2019)

Zalkamain Nasution, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 1993)

Judul	Variable	Sub Variable	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus Masalah
Strategi komunikasi dakwah kelompok Hadrah Miftahurrahmah dalam meningkatkan aktivitas keagamaan di desa Dukuhmencek kecamatan sukorambi kabupaten jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi dakwah 2. Majelis Dzikir dan Sholawat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan Strategi dakwah yang dipakai oleh Majelis Dzikir dan Sholawat Miftahurrahmah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi dakwah 2. Dakwah Melalui Seni 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Khodimul majelis b. Anggot a majelis c. Masyarakat sekitar lokasi penelitian 2. Dokumentasi 3. Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian :Field Research 3. Metode Penelitian :Observasi, wawancara dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> A. Apa Saja pesan dakwah yang terkandung dalam kesenian hadroh yang digunakan oleh kelompok Hadrah Miftahurrahmah B. Bagaimana teknis penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh kelompok Hadrah Miftahurrahmah



PEDOMAN WAWANCARA

Lembar wawancara M. Ali Badry S.Ag (Ketua Kelompok Hadrah Miftahurrahmah)

1. Bagaimana Biografi Dari Narasumber?

Nama saya Ali Badry, Lahir di Jember 17 September 1993 bin Ustadz (alm) M. Nawawi & Ustadzah Siti Syarifah

2. Bagaimana Kondisi Sosial-Keagamaan Masyarakat Kelurahan Dukuhmencek Menurut Pandangan Narasumber?

Kondisi social saat saya pertama kali mendirikan kelompok hadrah ini adalah masyarakat yang masih awam dan kurang memahami tentang pengetahuan agama.

3. Bagaimana Teknik Penyampaian Dakwah Yang dilakukan. Menurut Narasumber?

Menurut saya, ada dua hal yang saya amalkan dalam kehidupan sehari-hari tentang cinta rasul, yang pertama adalah melaksanakan sunnaterrasul, kemudian yang kedua adalah bersholawat kepada Nya.

4. Bagaimana Metode Dakwah Yang Dilakukan Oleh Narasumber Dalam Penyampaian Pesan Dakwah.?

Metode dakwah yang saya lakukan adalah dengan metode mauidzatulhasanah, uswatun hasanah dan pendidikan agama

5. Bagaimana Model Dakwah Yang Digunakan Oleh Narasumber?

Model dakwah yang saya lakukan hanya ada dua, yaitu bil-lisan dan bil- hal.

Lembar Wawancara kepada Ibu Muhibbatul Karimah, dan Bapak Nur Choliq selaku perwakilan Masyarakat kelurahan Dukuhmencek

1. Apa dampak yang dirasakan semenjak berdirinya kelompok hadrah Sholawat Miftahurrahmah Menurut Narasumber?

Menurut saya banyak sekali dampak yang dihasilkan, salah satu

contoh. Banyak para pemuda maupun orang tua yang tekun membaca dzikir dan sholawat

2. Bagaimana Keadaan Masyarakat Desa Dukuhmencek Sebelum Dan Sesudah Ada Majelis ini?

Saya menyimpulkan cerita yang disampaikan kakek nenek saya bahwa keadaan masyarakat saat itu sebelum hadir kelompok miftahurrahmah Dan sholawat ini dibentuk, masyarakat sama sekali tidak begitu mementingkan masalah ibadah. Namun setelah didirikan Majelis ini, banyak warga yang mengikuti pengajian yang rutin diadakan Oleh Majelis ini sehingga masyarakat sedikit demi sedikit mengetahui tentang agama.

3. Bagaimana Menurut Narasumber Kegiatan Dakwah Yang Dilakukan Oleh kelompok hadir Miftahurrahmah?

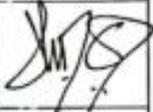
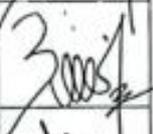
Kegiatan dakwah yang dilakukan sangat cocok untuk masyarakat dan mudah diterima, dan juga menerima jika masyarakat memiliki pandangan lain terhadap materi yang disampaikan.

4. Apakah Narasumber Senang Dengan Cara Dakwah yang dilakukan oleh Majelis ini?

Ya, saya senang, karena dengan cara berdakwah beliau yang santai dan disertai contoh bahkan cerita menarik yang sesekali diiringi oleh music islami, jadi saya sangat nyaman dan selalu ingin mendengarkan dakwah beliau kembali.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TARIGGAL	KEGIATAN	IFORMAN	JABATAN	TANDA TANGAN
1	11 Maret 2021	Observasi Awal	Khusnul widad	Anggota Aktif Majelis	
2	12 Maret 2021	Penerahan Surat Izin Penelitian	Ali Badry S.Ag	Khodimul Majelis	
3	27 Agustus 2021	Observasi Terakhir	Ali Badry S.Ag	Khodimul Majelis	
4	24 Agustus 2021	Dokumentasi	M Agil	Jamaah Aktif	
5	17 September 2021	Wawancara	Ibu Muhibbatul Karimah	Anggota Aktif	
6	17 September 2021	Tugas Selesai Penelitian	Abdur Rosyid	Wakil Majelis	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Surat Keterangan Selesai Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MIFTAHURRAHMAH**

Sekretariat : Jln. Gurame No 23 Dukuh Mencek Sukorambi Jember Tlp. 08233173810 kode pos : 68151

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Menindak lanjuti surat diatas, pada tanggal 11 Maret 2022 dilakukan penelitian oleh mahasiswa universitas islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ust. Ahmad Rofi'i
Tempat/tgl lahir : Jember, 24 April 1968
Jabatan : Kepala Yayasan Miftahurrahmah
Alamat : Jl Gurame nomor 23 Dukuhmencek Jember

Kami menereangkan bahwa :

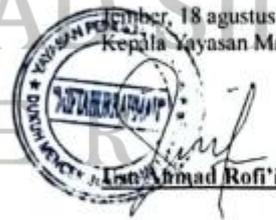
Nama : Achmad Prayogi
NIM : D20181071
Tempat/tgl lahir : Madiun 18 Januari 2000
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : XIII (Tiga belas)
Alamat : Japaran, Gempol, Pasuruan

Telah Melakukan Penelitian di Kelompok Hadrah Yayasan Miftahurrahmah dari tanggal 12 Maret 2022 s/d tanggal 14 agustus 2024 dengan judul "Strategi Komunikasi Dakwah Kelompok Hadrah Miftahurrahmah Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Di Desa Dukuhmencek Kabupaten Jember"

Demikian surat keterangan ini, kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 18 agustus 2024
Kepala Yayasan Miftahurrahmah



Permohonan Tempat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website : <http://fakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 4047 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 11/2022 10 Maret 2022
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
 Yayasan Miftahurrahmah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : ACHMAD PRAYOGI
 NIM : D20181071
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
 Semester : X (Sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH KELOMPOK HADRAH MIFTAHURRAHMAH DALAM MENINGKATKAN AKTIFITAS KEAGAMAAN DI DESA DUKUHMECEK JEMBER"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An-Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah

Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Achmad Prayogi
 NIM : D20181071
 Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat unsur penduplikatan/penjiplakan karya ilmiah atau penelitian yang pernah dilakukan dan di buat oleh orang lain, kecuali yang secara tulisan dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti adanya penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

Jember, 01 November 2024

Saya menyatakan

Achmad Prayogi
NIM. D20181071

DOKUMENTASI

Rutinan Majelis Dzikir Dan Sholawat Yang dihadiri oleh warga sipil dukuhmencek dan luar dukuhmencek



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Achmad Prayogi
 NIM : D20181071
 Fakultas / Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Tempat Tanggal Lahir : Madiun, 18 Januari 2000
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat Lengkap : Perum Gempol Citra Asri Blok J18, RT. 003 RW.025, Desa
 Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kab. Pasuruan.
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 No Telp : 081259868498
 Email : achmadprayogi12@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2004 - 2006 : TK ABA (bustanul Atfal Gempol)
 2006 - 2012 : SD Muhamadiyah 1 Gempol
 2012 - 2015 : SMP Muhamadiyah 12 Paciran
 2015 - 2018 : MA Al-ishlah Sendangagung Paciran Lamongan
 2018 - Sekarang : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Riwayat Organisasi

- a. Infokom Koperasi Mahasiswa Pandhalungan UIN Khas Jember (2020-2021)
- b. Pengawas Koperasi Mahasiswa Pandhalungan UIN Khas Jember (2021-2022)
- c. kesenian Ikatan Keluarga Mahasiswa Metropolitan Barat (2021-2022)
- d. Ketua Umum Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Ilmi Jember (2022-2023).